

**EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN
DANA ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH PADA
LAZISMU KOTA BANJARMASIN**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Terapan pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Oleh :

**MARSELA ADNAN SARI
D030417008**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BANJARMASIN
2021**

HALAMAN JUDUL

**EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAK
DAN SEDEKAH PADA LAZISNU KOTA BANJARMASIN**

OLEH

MARSELA ADNAN SARI

D030417008

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka Menyelesaikan Studi Pada
Program Studi Diploma 4 Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

JURUSAN AKUNTANSI

POLITEKNIK NEGERI BANJARMASIN

2021

NOTA DINAS

Hal : Tugas Akhir Sdri. MARSELA ADNAN SARI

Kepada Yth.:
Ketua Jurusan Akuntansi
Politeknik Negeri Banjarmasin
Di Tempat

Dengan hormat,

Setelah membaca, mengoreksi dan melakukan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi yang disusun oleh:

Nama	: MARSELA ADNAN SARI
NIM	: D030417008
Program Studi	: D4 AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
Judul Tugas Akhir	: ANALISIS EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA ZAKAT INFAK DAN SEDEKAH PADA LAZISMU KOTA BANJARMASIN

dapat diajukan dalam sidang skripsi untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Terapan pada Program Studi D4 Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin.

Demikian persetujuan ini. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

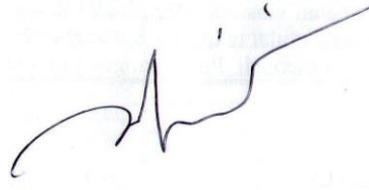
Banjarmasin, 12 Agustus 2021

Pembimbing I



H. MAIRIJANI, M.AG
NIP 197905192008121003

Pembimbing II



ANDRIANI, S.E., M.M., M.Sc
NIP 197907022001122002

PENGESAHAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Skripsi dengan judul :

**EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA ZAKAT,
INFAK DAN SEDEKAH PADA LAZISMU KOTA BANJARMASIN**

Yang disusun oleh :

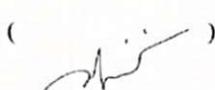
Nama : Marsela Adnan Sari
NIM : D030417008
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Telah dinyatakan lulus dalam sidang ujian Skripsi di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin pada tanggal 24 Agustus 2021 dengan predikatA..... dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan (S.Tr.Ak).

Ketua Jurusan Akuntansi,

Nailiva Nikmah, S.Pd, M.Pd
NIP 198012092005012002

Tim Penguji dan Pembimbing

Ketua Penguji	: H.M Yassir Fahmi, S. Pd.I, MSI NIP 198204122009121002	()
Anggota Penguji	: Moch. Arif Budiman, S.Ag.,MEL,PhD NIP 197609012002121003	()
Pembimbing I	: H. Mairijani, M.Ag NIP 197905192008121003	()
Pembimbing II	: Andriani, SE, MM, M.Sc NIP 197907022001122002	()

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Terapan dari Politeknik Negeri Banjarmasin. Skripsi ini belum pernah dipergunakan atau di publikasikan untuk keperluan lain oleh siapapun juga. Semua sumber yang saya gunakan telah saya cantumkan sebagaimana mestinya sesuai ketentuan yang berlaku.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Negeri Banjarmasin.

Banjarmasin, 11 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



Marsela Adnan Sari

NIM D030417008

MOTTO



“Jika kamu lelah hari ini, menangis lah. Tidak apa, semua akan baik-baik saja dan kita harus menghadapi semua kenyataan yang terjadi. Jangan pernah menyerah bahkan menyesalinya, lakukan semua kemampuan terbaikmu untuk hasil yang maksimal di kemudian hari dan menjadikan kamu manusia yang lebih kuat terhadap ujian”

-Marsela Adnan Sari

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta. Ayahanda H. Noorfazriansyah dan Ibunda Hj. Maimanah, yang telah memberikan semangat dan motivasi yang tiada henti sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini, karena tiada do'a yang paling khusyu selain do'a dari kedua orangtua serta saudara dan sepupu saya yang selalu memberi motivasi dan semangat dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Bapak dan ibu dosen, terkhusus kedua pembimbing yang selama ini tulus dan ikhlas meluangkan waktunya menuntun dan memberi arahan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Para sahabat-sahabat yang selalu memberi bantuan dan memberi semangat beserta dukungan dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

ABSTRAK

Marsela Adnan Sari (D030417008). Skripsi, Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah pada Lazismu Kota Banjarmasin, Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Banjarmasin, 2021.

Lazismu merupakan Lembaga Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq/ sedekah, wakaf dan kemanusiaan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah pada Lazismu Kota Banjarmasin. Penelitian ini menjelaskan fakta yang ada di lapangan secara sistematis yang bertujuan menjawab pertanyaan mengenai efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah pada Lazismu Kota Banjarmasin. Periode analisis dalam penelitian adalah Lazismu Kota Banjarmasin selama tahun 2018 hingga 2020. Jenis penelitiannya adalah deskriptif, sedangkan pendekatannya adalah kuantitatif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah pada tahun 2018 tingkat efisiensi menggunakan perhitungan Data Envelopment Analysis (DEA), Lazismu Kota Banjarmasin mencapai 100% atau senilai dengan 1. Hal ini menunjukkan bahwa Lazismu sudah efisien secara maksimal pada tahun tersebut. Pada tahun 2019 dan 2020 terjadi inefisiensi sebesar 83,90% dan 38 %. Pada tahun 2019 dan 2020, terjadi inefisiensi yang menunjukkan bahwa adanya pemborosan biaya senilai inefisiensi tersebut, atau terjadi ketidakseimbangan jumlah dana antar beberapa variabel yang diukur tingkat efisiennya. Efektivitas dengan menggunakan perhitungan Allocation Collection to Ratio (ACR) penyaluran dana zakat di Lazismu Kota Banjarmasin tahun 2018 sebesar 89,13% memperoleh kategori *effective*, tahun 2019 memperoleh kategori *ineffective* sebesar 19,62% dan tahun 2020 sebesar 24,08% *bellow effective*.

Kata kunci : Efisiensi, Efektivitas, Pengelolaan Dana ZIS

ABSTRACT

Marsela Adnan Sari (D030417008). Undergraduate Thesis, Efficiency and Effectiveness of Management of Zakat, Infaq and Alms Funds at Lazismu Banjarmasin City, Accounting Study Program for Islamic Financial Institutions, Accounting Department, Banjarmasin State Polytechnic, 2021.

Lazismu is a national level Muhammadiyah Zakat Infaq and Shadaqah Institution dedicated to community empowerment through productive utilization of zakat funds, infaq/sedaqah, waqf and other humanitarian assistance from individuals, institutions, companies and other agencies. This study aims to analyze the efficiency and effectiveness of the management of zakat, infaq and alms funds at Lazismu Banjarmasin City. This study describes the facts in the field systematically which aims to answer questions about the efficiency and effectiveness of the management of zakat, infaq and alms funds at Lazismu Banjarmasin City. The analysis period in the study is Lazismu Banjarmasin City during 2018 to 2020. The type of research is descriptive, while the approach is quantitative. The results of the research obtained are that in 2018 the efficiency level using the Data Envelopment Analysis (DEA) calculation, Lazismu Banjarmasin City reached 100% or equal to 1. This shows that Lazismu has been maximally efficient in that year. In 2019 and 2020 there were inefficiencies of 83.90% and 38%, respectively. In 2019 and 2020, there were inefficiencies which indicated that there was a waste of costs worth the inefficiency, or there was an imbalance in the amount of funds between several variables whose efficiency level was measured. The effectiveness by using the Allocation Collection to Ratio (ACR) calculation of the distribution of zakat funds in Lazismu, Banjarmasin City in 2018 was 89.13%, obtaining the effective category, in 2019 the ineffective category was 19.62% and in 2020 it was 24.08% bellows effective.

Keywords: Efficiency, Effectiveness, ZIS Fund Management

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana terapan Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Banjarmasin.

Dalam penelitian skripsi ini penulis mendapatkan banyak sekali bantuan, semangat dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Joni Riadi, SST., MT selaku Direktur Politeknik Negeri Banjarmasin yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan potensi diri.
2. Nailiya Nikmah, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin
3. H. Mairijani, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu serta membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Andriani, SE, MM, M.Sc selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu serta membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah yang telah membimbing dan membagikan ilmu dalam proses perkuliahan.
6. Seluruh dosen Jurusan Akuntansi yang telah membimbing dan membagikan ilmu dalam proses perkuliahan.
7. Seluruh staf dan karyawan Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin yang telah membantu penulis selama menjadi mahasiswa
8. Kedua orang tua tercinta yang dengan setia dan sabar selalu mendoakan, memberi semangat dan kekuatan kepada peneliti selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
9. Adik-adik tersayang Novena dan Surais yang selalu memberikan *support* saat peneliti sedang *down*.

10. Miftahul Azhar Mijwan Amd.T yang selalu menjadi *support system*, selalu menemani di saat sedang mengerjakan, selalu memberikan semangat disaat *down*.
11. Eca, Syafwadi, dan Faizal yang menemani peneliti dari awal masuk kuliah hingga berada di masa kelulusan, yang selalu memberikan support dan mengingatkan satu sama lain.
12. Teman-teman seperbimbingan skripsi Salna dan Faizal yang selalu memberi semangat dan mengingatkan konsul.
13. Teman-teman kelas VIII A ALKS yang selalu memberikan *support* terbaiknya.
14. Kaka tingkat, adik tingkat dan teman seangkatan Kajian Studi Ekonomi Islam (KSEI)
15. Indra yang sudah meminjamkan keyboard nya dari awal seminar proposal
16. Seluruh teman-teman yang sudah membantu dan mensukseskan skripsi peneliti yang tidak dapat disebut satu per satu.

Banjarmasin, 11 Agustus 2021



Marsela Adnan Sari

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan Keaslian	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Abstrak	vii
<i>Abstract</i>	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	6
1. Zakat	6
2. Infak	14
3. Sedekah	16
4. Efisiensi	17
5. Efektivitas	22
B. Penelitian Terdahulu	26
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	29
B. Variabel Penelitian	29
1. Variabel input dan output	29
2. Variabel outcome	30
C. Jenis Dan Sumber Data	30
1. Jenis data	30
2. Sumber data	31
D. Metode Pengumpulan Data	31
1. Wawancara	31
2. Dokumentasi	32
E. Teknik Analisis Data	32
1. Metode Pengukuran Efisiensi dengan Data Envelopment Analysis (DEA)	32
2. Metode Pengukuran Efektivitas dengan Allocation to Collection Ratio (ACR)	34

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	36
1. Sejarah Singkat.....	36
2. Visi Misi Lazismu	37
3. Struktur Organisasi Lazismu	39
4. Kegiatan lembaga	41
5. Penghimpunan	42
6. Penyaluran (Pendistribusian dan Pendayagunaan)	43
B. Pembahasan hasil penelitian	49
1. Pengukuran Efisiensi	50
2. Pengukuran Efektivitas	56
 BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	59
B. Saran	59
Daftar Pustaka	61
Lampiran 1 Surat Izin Tempat yang diteliti	63
Lampiran 2 Lembar Bimbingan Skripsi	64
Lampiran 3 Peta Daerah Penelitian	67
Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup	68
Lampiran 5 Data Yang Diperoleh	70

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 4.1 Hasil Laporan Keuangan Per Tahun	49
Tabel 4.2 Diagram Variabel Hasil Laporan Keuangan Per Tahun.....	49
Tabel 4.3 Variabel Input-Output Lazismu Kota Banjarmasin	51
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Efisiensi Tahun 2018-2020	52
Tabel 4.5 Diagram Efisiensi Tahun 2018-2020	52
Tabel 4.6 Analisis Efisiensi Lazismu Tahun 2018	53
Tabel 4.7 Analisis Efisiensi Lazismu Tahun 2019	54
Tabel 4.8 Analisis Efisiensi Lazismu Tahun 2020	55
Tabel 4.9 Dana Zis Terhimpun Dan Dana Zis Disalurkan.....	56
Tabel 4.10 Diagram Dana Zis Terhimpun Dan Dana Zis Tersalurkan.....	57
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Efektivitas Tahun 2018-2020	57
Tabel 4.12 Diagram Perhitungan Efektivitas Tahun 2018-2020.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Tempat yang diteliti	63
Lampiran 2 Lembar Bimbingan Skripsi	64
Lampiran 3 Peta Daerah Penelitian	67
Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup	68
Lampiran 5 Data Yang Diperoleh	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan yang ada di Indonesia khususnya di Kota Banjarmasin berdasarkan Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarmasin di tahun 2018 sebanyak 29.240 jiwa. Di tahun 2019 meningkat menjadi 29.648 jiwa. Sedangkan di tahun 2020 tingkat kemiskinan meningkat dari tahun sebelumnya sekitar 1600 jiwa dengan total jiwa sebanyak 31.307. Salah satu faktor meningkatnya kemiskinan itu sendiri dapat berupa kondisi harga di pasar yang naik turun. Terlebih di tahun 2020 banyak Penduduk Kota Banjarmasin yang mendapat dampak dari pandemi virus corona. (BPS Kota Banjarmasin Tahun 2018-2020)

Di sisi lain Indonesia mayoritas penduduknya adalah muslim, salah satu ajaran agama dalam distribusi harta adalah melalui zakat, infak dan sedekah. Zakat merupakan salah satu pondasi Islam yang berfungsi menjaga keseimbangan kehidupan. Karena dalam syariat Islam, zakat dapat menciptakan keadilan ekonomi, kesejahteraan dan kemakmuran, sekaligus merupakan instrumen agar setiap muslim selalu peduli, serta memperhatikan sekelilingnya. Kehadiran zakat menjadi tiang penyangga infrastruktur sosial dalam membentuk masyarakat yang harmonis. (Atika Ivonella, 2018)

Zakat merupakan salah satu konsep ajaran Islam yang berlandaskan pada Al-Quran dan Sunnah Rasul, yang memberikan pengajaran bahwa harta kekayaan yang dimiliki oleh seseorang merupakan amanat dari Allah dan berfungsi secara sosial. Untuk itu, zakat adalah sebuah kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT. (Makhfuld, 2017)

Manfaat dan hikmah dari berzakat: Pertama, sebagai wujud keimanan kepada Allah SWT dengan rasa syukur atas nikmat-Nya, mampu menumbuhkan akhlak mulia dengan rasa kemanusiaan yang tinggi, mampu

menghilangkan sifat kikir sekaligus mampu membersihkan harta yang dimiliki. Kedua, mampu menolong, membantu, membina para mustahik ke arah kehidupan yang lebih sejahtera. Ketiga, sebagai pilar amal bersama antara orang kaya dengan orang yang seluruh waktunya digunakan untuk berjihad di jalan Allah. Keempat, sebagai salah satu instrumen pemerataan pendapatan.

LAZ/BAZ memiliki fungsi sebagai lembaga yang diberikan amanah untuk fokus melakukan kegiatan dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap penghimpunan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat secara maksimal. Lembaga amil zakat akan mendapatkan kepercayaan masyarakat lebih, khususnya muzakki jika memiliki laporan keuangan yang akuntabel dan transparan. (Mergi Lestari, 2018)

Lembaga zakat dapat dikatakan sehat jika memenuhi 3 indikator. Pertama, tujuan dan kegiatan lembaga sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kedua, program-program yang dilakukan sejalan dengan misi dan rencana strategis. Ketiga, mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk memastikan bahwa setiap program bisa mencapai sasaran dan tujuannya. (Afni Afida, 2017)

Efisiensi merupakan salah satu instrumen dalam mengukur kinerja perusahaan atau lembaga yang memiliki laporan keuangan, dalam hal ini, LAZ memiliki pedoman sendiri, yaitu PSAK 109. Terdapat tiga variabel untuk menilai efisiensi suatu pekerjaan, yaitu input, output dan standar efisiensi. (Atika Ivonella, 2018).

Efektivitas merupakan perbandingan antara input dan output dalam berbagai aktivitas kegiatan sampai dengan pencapaian tujuan terpenuhi dari beberapa banyaknya kuantitas dan kualitas hasil kerja maupun waktu yang telah ditentukan atau yang telah ditargetkan. Efektif juga merupakan salah satu instrumen dalam mengukur kinerja perusahaan atau lembaga yang

memiliki laporan keuangan, dalam hal ini LAZ dan BAZNAS di dalamnya yang memiliki pedoman tersendiri, yaitu PSAK 109.

Lazismu merupakan Lembaga Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq/ sedeqah, wakaf dan kemanusiaan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat, infaq, dan wakaf yang cukup tinggi. Namun, potensi tersebut belum dapat dikelola dan didayagunakan secara maksimal sehingga tidak memberikan dampak signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada.

Dari data yang menjelaskan keadaan LAZ/BAZ sekarang maka penulis ingin mengetahui bagaimana efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah pada Lazismu Kota Banjarmasin.

B. Permasalahan

Islam mempunyai instrumen utama yang berfungsi sebagai distributor aliran kekayaan dari tangan *the have* kepada *the have not*, yaitu zakat. Zakat merupakan institusi resmi yang diarahkan untuk menciptakan pemerataan dan keadilan bagi masyarakat, sehingga taraf kehidupan masyarakat dapat ditingkatkan. Zakat juga terbukti memiliki efek domino dalam kehidupan masyarakat, terutama membebaskan kaum dhuafa dari garis kemiskinan, meningkatkan pendapatan dan konsumsi masyarakat kecil.

Zakat adalah ibadah *maaliyah ijtimaiyyah* yang memiliki posisi penting, strategi, dan menentukan, baik dari sisi ajaran maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat. Sebagai suatu ibadah pokok, zakat termasuk salah satu pokok rukun Islam, sebagaimana diungkapkan dalam berbagai hadits Nabi, sehingga keberadaannya dianggap *ma'lum ad-diin bi adh-dhaurah* atau sesuatu yang sudah umum diketahui umat dan merupakan bagian mutlaq dari keislaman seseorang.

Ketua umum Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) mengatakan, potensi zakat di Indonesia mencapai Rp. 217,3 triliun setiap tahunnya. Jika dibandingkan dengan dana yang dikeluarkan pemerintah pusat untuk menanggulangi kemiskinan, zakat dapat lebih efektif mengentaskan kemiskinan. Pemerintah menyalurkan Rp. 73,7 triliun tiap tahun untuk mengentaskan kemiskinan, sedangkan dengan zakat kita bisa membantu 1,7 juta mustahik tiap tahun yang merupakan sembilan persen dari warga miskin.

Dana zakat yang berhasil dikumpulkan masih jauh dari potensi yang telah disebutkan di atas. Dari potensi Rp. 217,3 triliun, penghimpunan zakat nasional hanya mencapai sekitar Rp. 1,7 triliun. Besarnya potensi zakat ini belum dibarengi dengan pengoptimalan penghimpunan maupun pendistribusian. Sehingga untuk mengetahui sejauh mana lembaga amil zakat mampu menghimpun dan menyalurkan.

Lembaga zakat harus menerapkan sistem pertanggung jawaban yang baik, dengan demikian tata kelola lembaga zakat menjadi faktor penting dalam pengoptimalan sumber daya yang dimiliki lembaga pengelola zakat, sehingga BAZNAS maupun lembaga zakat mampu mengelola zakat sesuai dengan syariah Islam (*Compliance fully with islamic law and principle*), jaminan rasa kenyamanan (*Assurance*), tingkat kepercayaan atau amanah (*Reliability*), bukti nyata (*Tangibles*), rasa empati (*Emphaty*), dan tanggapan pengelola terhadap keluhan pengguna jasa (*Responsiveness*). Dengan demikian untuk memenuhi sistem tata kelola yang baik, maka Lembaga Zakat harus memenuhi standarisasi tata kelola yang baik dan salah satu indikatornya adalah efisiensi. (Afni Afida, 2017)

Terdapat kecenderungan dimana BAZ berusaha seolah meratakan penyebaran bantuan ke berbagai wilayah dan belum berupaya sepenuhnya untuk memberdayakan sekelompok mustahiq agar tidak menggunakan dana bantuan dari BAZ lagi. Dalam orientasinya masih bersifat pemerataan daripada pemberdayaan. Ada dua hal yang memungkinkan didasarnya orientasi ini. Pertama, banyaknya lapisan masyarakat mustahiq yang membutuhkan bantuan dan kedua, masih terbatasnya dana zakat, infak dan

sedekah yang berhasil dikumpulkan oleh BAZ/BAZ di Kalimantan Selatan. (Budiman, 2009)

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji lebih lanjut seberapa efisiensi dan efektivitas pada Lazismu Kota Banjarmasin dalam mendistribusikan dana Zakat, Infak dan Sedekah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efisiensi pengelolaan dana Zakat, Infak dan Sedekah di Lazismu Kota Banjarmasin
2. Bagaimana tingkat efektivitas pengelolaan dana Zakat, Infak dan Sedekah di Lazismu Kota Banjarmasin

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan tingkat efisiensi pengelolaan dana Zakat, Infak dan Sedekah di Lazismu Kota Banjarmasin
2. Untuk menjelaskan tingkat efektivitas pengelolaan dana Zakat, Infak dan Sedekah di Lazismu Kota Banjarmasin

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi yang ingin mendalami ekonomi islam agar kedepannya dapat mengetahui efisiensi dan tingkat efektivitas Pendistribusian Dana Zakat, Infak dan Sedekah terhadap para penerima manfaat.

2. Manfaat Praktis

Sebagai sumber informasi bagi Lazismu Kota Banjarmasin dalam melihat efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana ZIS yang telah dilakukan selama periode 2018-2020.

Sebagai sumber informasi bagi pemberi Dana Zakat, Infak dan Sedekah di Lazismu Kota Banjarmasin bahwa dana yang telah diberikannya telah didistribusikan dan dikelola dengan benar oleh Lazismu Kota Banjarmasin.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Zakat

a. Definisi Zakat

Definisi zakat jika ditinjau dari segi bahasa, memiliki beberapa arti diantaranya adalah *al-barakatu* yakni keberkahan; *al-namaa* yang berarti pertumbuhan dan perkembangan; *ath-thahratu* yang memiliki makna kesucian; dan *ash-salahu* berarti beres. Zakat adalah sebuah kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT. Kartika mendefinisikan zakat sebagai salah satu ibadah wajib yang dilaksanakan oleh umat muslim dengan memberikan sejumlah hartanya dengan kadar tertentu kepada orang yang berhak menerimanya menurut golongan yang ditentukan oleh syariat Islam. Pengertian yang dikaji dari segi bahasa maupun istilah ini memiliki hubungan yang erat, yakni bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang dan bertambah, suci dan baik. (Makhfudl Bayu Bahrudin, 2017)

Ibnu Taimiyah berkata, “*jiwa orang yang berzakat itu menjadi bersih dan kekayaannya akan bersih pula (bersih dan bertambah maknanya)*”. Arti tumbuh dan suci tidak dipakaikan hanya buat kekayaan, tetapi lebih dari itu juga buat jiwa yang menzakatkannya. (Atika Ivonella, 2018)

Kurniawan menjelaskan bahwa zakat merupakan segala sesuatu pemberian yang wajib diberikan kepada golongan masyarakat tertentu. Hal ini dapat dikatakan pula bahwa zakat merupakan sebagian kekayaan yang diambil dari milik seseorang yang mempunyai harta dan diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam islam.

Makna keberkahan yang terdapat pada zakat berarti dengan membayar zakat maka zakat tersebut akan memberikan berkah kepada harta yang kita miliki dan meringankan beban kita di akhirat kelak. Zakat berarti pertumbuhan karena dengan diberikannya hak fakir miskin dan lain-lain itu maka terjadilah sirkulasi uang yang sehat dalam masyarakat dan menolong berkembangnya fungsi uang itu dalam kehidupan perekonomian. Hal ini dalam ekonomi sering dikenal dengan efek *multiplier* zakat, sedangkan zakat sebagai kesucian, karena ia berfungsi membersihkan harta kita dari hak orang lain yang dengan sengaja atau tidak telah masuk kedalam harta kita. Sedangkan makna *terminology*, istilah yang digunakan dalam pembahasan fiqh Islam, adalah mengeluarkan sebagian dari harta tertentu yang telah mencapai *nisbah* (takaran tertentu yang menjadi batas minimal harta tersebut diwajibkan untuk dikeluarkan zakatnya), diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya (berdasarkan pengelompokan yang terdapat dalam Al- qur'an), dan harta tersebut merupakan milik sempurna, dalam artian merupakan milik sendiri dan tidak terdapat kepemilikan orang lain di dalamnya, serta telah genap usia kepemilikannya selama setahun, hal ini dikenal dengan istilah haul. (Atika Ivonella, 2018)

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang bercorak sosial-ekonomi dari lima rukun Islam. Menunaikan zakat merupakan kewajiban bagi setiap umat yang mampu sesuai dengan syariat Islam. Zakat merupakan pranata keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan, kesejahteraan masyarakat, dan penanggulangan kemiskinan. Dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil usaha, zakat harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat. (Afni Afida, 2017)

Al-Imam An-Nawawi mengatakan bahwa zakat mengandung Makna kesuburan. Kata zakat dipakai untuk dua arti: subur dan suci. Ibul ‘Arabi menjelaskan, zakat digunakan untuk sedekah yang wajib, sunah, nafakah, kemaafan, dan kebenaran. Abu Muhammad Ibnu Qutaibah mengatakan bahwa lafaz zakat diambil dari kata zakah yang berarti nama’, yaitu kesuburan dan penambahan. Harta yang dikeluarkan disebut zakat. Zakat merupakan penyebab kesuburan harta. Abu Hasan Al Wahidi mengatakan bahwa zakat menyucikan harta dan memperbaikinya, serta menyuburkannya (Rosadi, 2019).

b. Dasar Hukum Zakat

Dalam hukum syariat islam, Zakat merupakan bagian dari rukun Islam, disamping syahadat, sholat, puasa dan haji. Oleh sebab itu, hukum zakat adalah wajib (fardhu) atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Berikut ini beberapa ayat dalam berbagai surat Al-Qur’an yang menjadi dasar kehujjahan zakat.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat serta rukuklahbersama orang-orang yang ruku”(Q.S. Al-Baqarah:43)

* وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ جَنَّاتٍ مَعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ مِثْلَهَا وَغَيْرَ مِثْلَهَا ۖ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۖ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: ”Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon kurma, tanam-tanaman yang berbagai macam buahnya, zaitun dan delima yang

serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya), makanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin), dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.”(Q.S.Al-An’am: 141).

Pada awalnya, di Indonesia pengelolaan zakat diatur berdasarkan Undang- Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 581 Tahun 1999 tentang Pelaksanaan UU No.38 Tahun 1999 dan Keputusan Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor D/29 Tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat.

Namun, UU N0.38 Tahun 1999 dianggap belum mampu menjawab permasalahan pengelolaan zakat sehingga pemerintah merevisi UU tersebut menjadi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011. Dalam implementasinya, hasil revisi UU tersebut mengalami banyak kontroversi karena terdapat pasal yang multi tafsir dan dianggap menghambat kinerja dan peran lembaga- lembaga pengelola zakat yang telah ada. (Atika Ivonella, 2018)

c. Tujuan Zakat

Tujuan utama dari zakat adalah menghapus kafakiran, kemiskinan, dan kemelaratan. Yusuf Al-Qardhawi, dalam kitabnya hukum zakat membagi tujuan zakat kepada tiga bagian, yaitu:

- 1) Dari pihak para wajib zakat (*muzakki*)
- 2) Pihak penerima zakat dan
- 3) Dari kepentingan masyarakat.

Tujuan zakat dan dampaknya bagi muzakki yaitu

- 1) Zakat mensucikan jiwa dari sifat kikir
- 2) Mendidik berinfak dan memberi

- 3) Berakhlak dengan akhlak Allah
- 4) Merupakan manifestasi syukur atas nikmat Allah
- 5) Mengobati hati dari cinta dunia
- 6) Mengembangkan kekayaan batin
- 7) Menarik rasa simpati/cinta
- 8) Dapat mengembangkan harta.

Sedangkan bagi penerima zakat, yaitu :

- 1) Untuk membebaskan penerima dari kebutuhan hidup
- 2) Dapat menghilangkan sifat benci dengki yang sering menyelimuti hati mereka jika melihat orang kaya yang bakhil.

Adapun tujuan zakat dilihat dari kepentingan kehidupan sosial, yaitu :

- 1) Zakat bernilai ekonomik
- 2) Merealisasi fungsi harta sebagai alat perjuangan menegakkan agama Allah (*jihad fi sabilillah*)
- 3) Mewujudkan keadilan sosial ekonomi masyarakat pada umumnya.

Al-Tayyar menambahkan, bahwa tujuan zakat selain sebagai ibadah, ia juga bertujuan untuk menghapuskan berbagai dosa dan kesalahan, menolak bala bencana, serta mendorong meningkatkan semangat dan produktivitas kerja, sehingga pada gilirannya mampu menghilangkan sikap dan status seseorang dari kemiskinan dan tangan di bawah (*yad al-sufla*). (Margi Lestari Bagus Permadi, 2018)

d. Jenis-Jenis Zakat

Umumnya, zakat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Zakat fitrah merupakan pengeluaran wajib yang dilakukan oleh setiap muslim yang memiliki kelebihan harta dan kebutuhan keluarga sudah tercukup atau dikatakan wajar pada

malam hari raya Idul Fitri. Sementara itu, zakat mal merupakan bagian dari harta kekayaan seseorang yang wajib dikeluarkan untuk golongan orang-orang tertentu, dengan ketentuan setelah harta tersebut dipunyai selama jangka waktu tertentu dalam jumlah minimal tertentu. Jenis-jenis zakat, yakni :

- 1) Zakat Fitrah, yaitu zakat untuk membersihkan diri yang dibayarkan setiap bulan Ramadhan. Besarnya zakat fitrah yang harus dikeluarkan per individu adalah satu sha' atau setara dengan 2,5 kilogram atau 3,5 liter beras makanan pokok. Zakat ini dibagikan kepada delapan golongan yang berhak menerima zakat, namun untuk fakir dan miskin lebih didahulukan.
- 2) Zakat Maal, yaitu zakat atas harta kekayaan. Adapun jenis-jenis zakat maal ini diantaranya adalah sebagai berikut:
 - a) Zakat emas dan perak, nishab emas adalah 20 dinar (setara dengan 85 gram emas murni). Sementara itu, nishab perak adalah 200 dirham (setara dengan 672 gram perak). Hal ini berarti apabila memiliki emas sebesar 20 dinar selama satu tahun, maka emas tersebut harus dikeluarkan zakatnya sebesar 2,5%, begitu pula untuk ketentuan perak.
 - b) Zakat harta berharga lainnya, misalnya uang tunai, tabungan saham, obligasi dan lain-lain. Maka besarnya zakat yang harus dikeluarkan dan syarat-syaratnya adalah sama seperti zakat emas dan perak.
 - c) Zakat profesi/penghasilan yaitu zakat yang dikeluarkan dari hasil profesi seseorang sebesar 2,5%
 - d) Zakat tabungan, yaitu uang yang telah disimpan selama satu tahun dan mencapai nilai minimum (nishab) yang setara dengan 85 gram emas, maka zakat yang wajib dikeluarkan adalah sebesar 2,5%.
 - e) Zakat investasi, yaitu zakat yang dikenakan terhadap harta yang diperoleh dari hasil investasi, besarnya adalah 5%

untuk penghasilan kotor dan 10% untuk penghasilan bersih

f) Zakat perniagaan, yaitu zakat yang dikeluarkan dari hasil perniagaan. Adapun ketentuannya yaitu berjalan 1 tahun nisbah senilai 85 gram emas, besar zakatnya 2,5% dapat dibayar dengan uang atau barang perdagangan maupun perseroan.

Sementara itu, terdapat beberapa jenis harta zakat yang wajib dikeluarkan zakatnya apabila telah memenuhi sifat dan syarat kekayaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Milik Penuh, hal ini berarti kekayaan yang dikenakan zakat apabila berada di bawah kontrol dan di dalam kekuasaan pemilikinya
- 2) Berkembang, hal ini berarti kekayaan yang wajib dikenakan zakat apabila harta dapat berkembang dengan sendirinya atau dikembangkan
- 3) Cukup senisab, yakni semua kekayaan yang wajib dikenakan zakat harus sampai senisab, kecuali tentang hasil pertanian, buah-buahan, dan logam mulia.
- 4) Lebih dari kebutuhan biasa, yakni kekayaan yang dimiliki sudah melebihi batas dari kekayaan yang berkembang
- 5) Bebas dari hutang, yakni seorang individu yang tidak memiliki hutang wajib mengeluarkan zakatnya
- 6) Cukup haul, haul berbeda dengan nisab. Jika nisab adalah batas minimum jumlah kekayaan, namun haul adalah batas waktu minimum yakni 1 tahun.

e. Orang-Orang Yang Berhak Menerima Zakat

Adapun beberapa golongan atau pihak yang berhak menerima zakat berdasarkan ayat Al-Quran Surat At-Taubah ayat 60 diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Fakir (*al-fuqara*), yakni orang yang sama sekali tidak

mempunyai pekerjaan atau orang yang memiliki pekerjaan tetapi tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok yang layak bagi kemanusiaan

- 2) Miskin (*al-masakin*), yakni orang yang memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup, akan tetapi tidak memenuhi standar kelayakan hidup yang dibutuhkan. Adapun beberapa aspek seorang individu dikatakan miskin, diantaranya adalah sebagai berikut:
 - a) Tidak memiliki usaha sama sekali
 - b) Memiliki usaha, tetapi hasil usaha tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan dirinya sendiri dan keluarganya
 - c) Sanggup bekerja dan mencari nafkah serta dapat mencukupi dirinya sendiri, akan tetapi mereka kekurangan alat ataupun modal
 - d) Tidak mampu mencari nafkah dikarenakan kekurangan non materi, seperti cacat fisik, lumpuh, tuna netra, janda, anak-anak, dan sebagainya.
- 3) Amil Zakat, yakni pihak yang diangkat oleh pimpinan atau lembaga perkumpulan untuk mengelola zakat. Adapun tugas dari amil diantaranya adalah mengumpulkan zakat dari muzakki, mengatur pembagian zakat dengan adil dan benar, dan menyalurkan zakat kepada pihak yang berhak menerimanya.
- 4) Muallaf, yaitu orang yang baru masuk islam atau orang yang diharapkan memiliki kecenderungan masuk. Dana zakat ini diberikan kepada muallaf sebagai upaya persuasif yang diberikan agar muallaf tersebut semakin yakin terhadap agama Islam.
- 5) Hamba Sahaya, yakni dana zakat yang diperuntukkan bagi hamba sahaya untuk memerdekakan dirinya serta menghilangkan segala macam perbudakan.
- 6) Orang yang berhutang (*gharim*), yaitu orang yang berhutang

bukan untuk keperluan maksiat (perbuatan yang melanggar agama). Gharim merupakan orang yang memiliki kesulitan dalam membayar hutangnya karena tidak memiliki harta yang lebih untuk membayar hutang. Adapun jenis gharim, dibedakan menjadi dua, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Berhutang disebabkan oleh kefaqiran serta memiliki kesulitan untuk melunasi hutang dalam jangka waktu yang telah ditentukan
 - b) Berhutang yang disebabkan oleh kebutuhan yang mendesak, tidak menemukan alternatif selain berhutang dan kemudian mengalami kesulitan saat membayar hutang.
- 7) Orang yang berjuang di jalan Allah (*fisabilillah*), yakni seorang individu atau segerombol orang yang berusaha atau mengupayakan untuk kemaslahatan bersama, misalnya adalah mendirikan sekolah gratis, da'i, orang-orang yang sedang menempuh pendidikan, dan lain sebagainya
 - 8) Orang yang dalam perjalanan (*ibnu sabil*), yaitu orang yang berhak menerima zakat karena kehabisan bekal dalam perjalanan, dan mereka membutuhkan bekal tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. (Makhfudl Bayu Bahruddin, 2017)

2. Infak

a. Definisi Infak

Infak berasal dari kata *nafaqa*, yang berarti sesuatu yang telah berlalu atau habis. Menurut terminologi *syarah*, infak berarti mengeluarkan sebagian dari harta pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperuntukkanajaran Islam. Jika zakat ada *nishab*-nya, Infak tidak mengenal *nishab*. Infak adalah mendermakan rezeki berupa materi kepada orang lain sebanyak yang dikehendakinya dengan rasa ikhlas. (Margi Bagus Lestari, 2018)

b. Jenis Infaq

Menurut Sri Nurhayati (2013:279), ada 2 jenis infaq yaitu infaq wajib dan infaq sunnah sebagai berikut:

1) Infaq Wajib

Terdiri atas zakat, dana nazar yang bentuk dan jumlah pemberiannya telah ditentukan. Nazar adalah sumpah atau janji untuk melakukan sesuatu di masa yang akan datang. Menurut Qardhawi nazar itu adalah sesuatu yang makruh. Namun demikian, apabila telah diucapkan maka harus dilakukan sepanjang hal itu untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT seseorang yang bernazar “jika saya lulus ujian, maka saya akan memberikan Rp 500.000,- kepada fakir miskin” wajib melaksanakan nazarnya seperti yang telah dia ucapkan. Jika hal tersebut tidak dilakukan, maka dia akan terkena denda/kafarat.

2) Infaq Sunnah

Infaq yang dilakukan seorang muslim untuk mencari ridha Allah, bisa dilakukan dengan berbagai cara dan bentuk. Misalnya: memberi makanan bagi orang yang terkena bencana.

c. Hukum Infak

Hukum infak adalah *sunnah*, karena infak tidak mengenal *nishab*, dan infak dikeluarkan setiap orang yang beriman baik yang berpenghasilan tinggi ataupun rendah, apakah dia sedang lapang atau sempit dan infak tidak mengenal batas waktu kapan pun bisa mengeluarkan infak. Dasar hukum infak juga terdapat di dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Dijelaskan pada Bab I, Ketentuan Umum dalam Pasal 1 Ayat (3), bahwa infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemashlahatan umum. (Margi Bagus Lestari, 2018)

3. Sedekah

a. Definisi Sedekah

Kata sedekah berasal dari bahasa Arab yakni *shadaqah* yang berarti tindakan yang besar. Sedekah memiliki arti yang luas, tidak terbatas pada pemberian yang sifatnya materiil, tetapi sedekah juga mencakup semua perbuatan kebaikan, baik bersifat fisik maupun non-fisik. Sedekah adalah seluruh amal kebaikan yang diberikan oleh seorang muslim kepada siapa pun untuk menciptakan kemaslahatan umat baik secara material maupun non-material. (Margi Bagus Lestari, 2018)

b. Hukum Sedekah

Hukum sedekah ialah *sunnah*. Pengertian sedekah sama dengan pengertian infak, termasuk juga hukum dan ketentuannya. Hanya saja, sedekah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat materi dan non-materi. Dasar hukum sedekah juga terdapat di dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. (Margi Bagus Lestari, 2018)

c. Hikmah dan Manfaat Zakat, Infak dan Sedekah

Ada berbagai macam hikmah dan manfaat dari zakat, infak dan sedekah, antara lain:

- 1) Menyucikan diri dari kotoran dosa, memurnikan jiwa, menumbuhkan akhlak mulia menjadi murah hati dan mengikis sifat bakhil (kikir) serta serakah.
- 2) Menolong, membina dan membangun kaum yang lemah untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya.
- 3) Memberantas penyakit iri hati dan dengki yang biasanya muncul ketika melihat orang-orang sekitarnya dengan kemewahan.
- 4) Menuju terwujudnya sistem masyarakat Islam yang berdiri di atas prinsip umat yang satu (*ummatan wahidatan*); persamaan

derajat, hak dan kewajiban (*musawah*); persaudaraan Islam (*ukhuwah islamiah*); dan tanggung jawab bersama (*takaful ijtimai*).

- 5) Mewujudkan keseimbangan dalam distribusi dan kepemilikan harta serta keseimbangan tanggung jawab individu dalam masyarakat.
- 6) Mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan adanya hubungan antar masyarakat rukun, damai dan harmonis sehingga tercipta ketentraman dan kedamaian lahir dan batin.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai hikmah dan manfaat dari zakat, infak dan sedekah bukan hanya saja bentuk pengabdian manusia kepada Allah SWT, tapi juga menciptakan kesejahteraan bagi manusia lainnya. (Margi Bagus Lestari, 2018)

4. Efisiensi

a. Definisi Efisiensi

Efisiensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam mengoperasikan suatu hal dengan tidak menyia-nyiakan waktu, tenaga, dan biaya. Efisiensi adalah rasio antara output dengan input. Ada tiga pendekatan yang dapat dilakukan terkait perhitungan seberapa efisien sebuah lembaga dalam menjalankan tugasnya :

- 1) Pendekatan Produksi, yaitu pendekatan ini menganggap amil sebagai pengelola dana/biaya untuk menghasilkan output dari dana yang berhasil terhimpun berupa penghimpunan dana zakat
- 2) Pendekatan Intermediasi, yaitu pendekatan ini menganggap amil sebagai lembaga penghubung (*intermediator*) dana antara golongan muzaki dengan masyarakat mustahik
- 3) Pendekatan Asset, yaitu pendekatan ini menganggap lembaga zakat sebagai penyalur kredit pinjaman yang hasil outputnya

diukur dengan aset – aset yang dipunyai. Output dengan pendekatan ini berupa aset. (Muhammad Burhanudin & Racma Indrarini, 2020)

Efisiensi merupakan suatu hal yang penting. Sehingga semakin efisien suatu Lembaga Pengelola Zakat, maka semakin besar dampak positif pada pelaksanaan pengumpulan, pengelolaan, dan distribusi zakat. Efisiensi mutlak diperlukan bagi Lembaga pengelola zakat guna untuk mewujudkan maslahat yang lebih besar bagi umat. (Refki Kurniadi Akbar, Ifa Hanifah Senjiati, Arif Rijal Anshori, 2020)

Efisiensi selalu dihubungkan dengan penggunaan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan. Aktivitas dapat dikatakan efisien apabila dapat memperoleh hasil yang sama dengan aktivitas lain tetapi sumber daya yang digunakan lebih sedikit. Tingkat efisiensi diukur dengan menggunakan indikator dari rasio antara nilai tambah (*value added*) dan nilai output. Ini berarti, semakin tinggi nilai rasio tersebut maka semakin tinggi pula tingkat efisiensinya. (Atika Ivonella, 2018)

Suatu organisasi dapat dikatakan efisien apabila organisasi tersebut:

- 1) Menghasilkan *output* yang lebih besar dengan menggunakan *input* tertentu
- 2) Menghasilkan *output* tetap untuk *input* yang lebih rendah dari yang seharusnya
- 3) Menghasilkan produksi yang lebih besar dari penggunaan sumber dayanya
- 4) Mencapai hasil dengan biaya serendah mungkin

Pengukuran *input* cenderung dapat dilakukan dengan mudah apabila berbagai *input* yang ada (seperti tenaga kerja, waktu, dan material) dapat diukur dalam nilai uang. Sementara itu, pengukuran *output* umumnya lebih sulit dari pengukuran *input*, terutama jika

output yang dihasilkan bukan berupa barang. (Margi Bagus Lestari, 2018)

b. Komponen Efisiensi

Secara sederhana efisiensi terdiri dari dua komponen, yaitu:

1) Efisiensi Teknis

Mencerminkan kemampuan untuk menghasilkan output semaksimal mungkin dengan input yang ada, efisiensi secara teknis bukan berarti efisien secara alokatif/harga.

2) Efisiensi Alokatif/Harga

Menggambarkan kemampuan untuk menggunakan input dalam proporsi yang juga memasukkan perhitungan biaya. *decision making unit* (DMU) dianggap efisien alokatif bila mampu menghasilkan output dengan biaya seminimal mungkin.

c. Prinsip-Prinsip Efisiensi

Menentukan apakah suatu kegiatan dalam organisasi atau lembaga itu termasuk efisiensi atau tidak, maka prinsip-prinsip atau persyaratan efisiensi harus terpenuhi, yaitu:

1) Efisiensi harus dapat diukur

Standar untuk menetapkan batas antara efisien dan tidak efisien adalah ukuran normal. Ukuran normal ini merupakan patokan (standar) awal, untuk selanjutnya menentukan apakah suatu kegiatan itu efisien atau tidak. Kalau tidak dapat diukur maka tidak akan dapat diketahui apakah suatu cara kerja atau suatu kegiatan itu efisien atau tidak.

2) Efisiensi mengacu pada pertimbangan rasional

Rasional artinya segala pertimbangan harus berdasarkan akal sehat, masuk akal, logis, bukan emosional. Dengan pertimbangan rasional, objektivitas pengukuran dan penilaian

akan lebih terjamin. Subjektivitas pengukuran dan penilaian dapat dihindarkan sejauh mungkin.

3) Efisiensi tidak boleh mengorbankan kualitas/mutu

Kuantitas boleh saja ditinggalkan tetapi jangan sampai mengorbankan kualitasnya. Jangan mengejar kuantitas dengan mengorbankan kualitas. Jangan sampai hasil ditingkatkan tetapi kualitasnya rendah.

4) Efisiensi merupakan teknis pelaksanaan

Pelaksanaan operasional dapat diusahakan seefisien mungkin, sehingga tidak terjadi pemborosan dalam menggunakan sumber daya yang ada.

5) Pelaksanaan efisiensi harus disesuaikan dengan kemampuan lembaga yang bersangkutan

Ini berarti bahwa penerapannya disesuaikan dengan kemampuan SDM, dana, fasilitas, dan lain-lain, yang dimiliki oleh lembaga yang bersangkutan sambil diusahakan peningkatannya. Setiap lembaga, baik pemerintah maupun swasta memiliki kemampuan yang tidak selalu sama. (Afni Afida, 2017)

d. Pengukuran Efisiensi

Ada tiga jenis pendekatan pengukuran efisiensi, yaitu:

- 1) Pendekatan Rasio, yaitu pendekatan rasio dalam mengukur efisiensi dilakukan dengan menghitung perbandingan output dengan input yang digunakan. pendekatan rasio akan dinilai memiliki efisiensi yang tinggi apabila dapat memproduksi jumlah output yang optimal dengan input yang seminimal mungkin.

$$Efisiensi = \frac{output}{input} \quad (1)$$

Kelemahan dari pendekatan ini adalah apabila terdapat banyak

input dan output yang akan dihitung secara bersamaan, sehingga banyak perhitungan yang menimbulkan asumsi yang tidak tegas.

- 2) Pendekatan Regresi, yaitu pendekatan ini mengukur efisiensi menggunakan sebuah model dari tingkat output tertentu. Persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = X_1 + X_2 + X_3 \dots + X_N \quad (2)$$

Dimana Y adalah output dan X adalah input. Perhitungan regresi ini tidak dapat mengakomodir jumlah variable input yang banyak.

- 3) Pendekatan Frontier, pendekatan ini mempunyai dua jenis yaitu: *parametric* dan *non-parametric*. Pendekatan parametrik dapat diukur dengan tes statistik parametrik seperti menggunakan *Stochastic Frontier Approach (SFA)* dan *Distribution Free Approach (DFA)*. Pendekatan *frontier* non-parametrik diukur dengan tes statistik non-parametrik yaitu dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis (DEA)*. (Atika Ivonella, 2018)

Pengukuran efisiensi yang hanya membandingkan antara *output* dan *input* belum menunjukkan efisiensi yang sesungguhnya. Untuk dapat mengukur efisiensi yang sebenarnya, kita harus membandingkan kembali hasil perbandingan *output* dan *input* tersebut dengan standar efisiensi. Jika standar hasil ini tidak ada, kita tidak akan dapat menentukan efisiensi manajemen secara tepat. Di bawah ini akan dijelaskan beberapa standar efisiensi.

- 1) Standar teknik (*engineered standards*). Standar ini dikembangkan oleh para insinyur dengan teknik pengukuran yang cukup eksak dengan tingkat ketelitian yang tinggi dan telah terbukti baik diterima umum. Oleh karena itu, standar ini menjadi dasar yang dipercaya untuk mengukur dan menilai tingkat efisiensi.
- 2) Standar historis (*historical standards*). Tingkat efisiensi yang dicapai di masa lalu dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai

tingkat efisiensi saat ini. Pencapaian tingkat efisiensi di masa lalu tersebut merupakan *historical standards*. Sebagai contoh, rasio produktivitas yang dicapai di masa lalu dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai tingkat produktivitas saat ini.

- 3) Perbandingan dengan organisasi lain (*benchmark*). Hal ini berarti melakukan perbandingan dengan standar pencapaian pada organisasi lain yang bergerak dibidang yang sama dan dapat dipertimbangkan sebagai pelopor atau pemimpin di bidang tersebut. *Benchmark* (tolak ukur) juga dapat dilakukan dengan membandingkan dengan industri yang diterima umum.

Pemanfaatan utilitas. Efisiensi karyawan, peralatan, fasilitas, dan lainnya ditunjukkan sebagai persentase antara kapasitas yang tersedia dibandingkan dengan penggunaan kapasitas sesungguhnya (aktual). (Margi Bagus Lestari, 2018)

5. Efektivitas

a. Definisi Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut KBBI, kata efektif mempunyai makna pengaruh, efek, dapat membawa hasil atau akibat. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan output-nya. (Muhammad Burhanudin & Racma Indrarini, 2020)

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Organisasi zakat bisa dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria, diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau

dapat membawa hasil. Ketika kita merumuskan tujuan instruksional, maka efektivitas dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan itu tercapai. Semakin banyak tujuan tercapai, maka semakin efektif pula adanya kinerja organisasi zakat tersebut.

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota serta merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai. (Siti Nur Azizah, 2018)

Efektivitas dapat diartikan sebagai sebuah keberhasilan suatu aktivitas atau kegiatan dalam mencapai tujuan (sasaran) yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas penyaluran zakat diukur dengan menggunakan Zakat Core Principles (ZCP). Penilaian efektivitas penyaluran zakat dengan menggunakan ZCP bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyaluran dana zakat yang dikelola Baznas telah memenuhi standar kriteria efektif sesuai dengan acuannya sehingga pengelolaannya dapat dipertanggungjawabkan. (Efri Syamsul Bahri & Sabik Khumaini, 2020)

Efektivitas dapat diukur dari beberapa kriteria sebagai berikut:

- 1) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan.
- 3) Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap.
- 4) Perencanaan yang matang.
- 5) Penyusunan program yang tepat.
- 6) Tersedianya sarana dan prasarana.
- 7) Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik.

(Makhfuld Bayu Bahruddin, 2017)

Menurut ahli manajemen, Peter Drucker, efektivitas erat kaitannya dengan efisiensi. Efisiensi berarti mengerjakan sesuatu dengan benar (doing things right), sedangkan efektivitas adalah mengerjakan sesuatu yang benar (doing the right things) (Handoko, 1993:7).

b. Aspek-Aspek Efektivitas

Aspek-aspek efektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain :

- 1) Aspek tugas atau fungsi, yaitu lembaga dalam hal ini lembaga zakat atau BAZNAS dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya
- 2) Aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program di sini adalah program pentasharufan dana zakat, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif
- 3) Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan karyawan, muzaki maupun yang berhubungan dengan mustahiq, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif
- 4) Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prosentase pentasharufan dana zakat pada program pentasharufan lembaga zakat. (Siti Nur Azizah, 2018).

c. ACR (Allocation to Collection Ratio)

Efektivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui rasio ACR (*Allocation to Collection Ratio*), yakni merupakan perbandingan antara jumlah zakat yang disalurkan dengan jumlah zakat yang dihimpun. Perhitungan ini sangat penting digunakan sebagai indikator kinerja penyaluran zakat lembaga yang ada. Apabila suatu lembaga memiliki nilai ACR 90 persen, maka berarti bahwa 90 persen zakat yang dihimpun telah disalurkan. Amil menggunakan dana sebanyak 10 persen untuk memenuhi seluruh kegiatan operasionalnya. Hal tersebut memberikan makna bahwa semakin rendah prosentase nilai ACR menunjukkan semakin lemahnya kemampuan manajemen penyaluran lembaga zakat. Adanya keadaan tersebut, sehingga diperlukan langkah untuk memperbaikinya.

ACR merupakan rasio perbandingan antara proporsi dana zakat yang disalurkan dengan dana zakat yang dihimpun. Adapun lima kategori nilai ACR ini, yaitu kategori highly effective (>90 persen), effective (70 persen-89 persen), fairly effective (50 persen-69 persen), below expectation (20 persen-49 persen), dan ineffective. Pada kategori pertama memberikan arti bahwa proporsi dana zakat yang disalurkan lebih dari 90 persen dibandingkan dengan dana zakat yang diterima. Hak amil yang digunakan kurang dari 10 persen. Ini menunjukkan bahwa lembaga zakat memiliki kapasitas penghimpunan dan penyaluran yang sangat besar.

Adapun pada kategori kedua, proporsi penyaluran zakat dibandingkan dengan penghimpunannya berkisar diantara 70 persen hingga 89 persen. Ini berarti hak amil yang digunakan mencapai angka 11 persen hingga 30 persen. Semakin besar penggunaan proporsi hak amil, maka semakin rendah kapasitas penghimpunan dan penyaluran suatu lembaga zakat, sehingga

tingkat efektivitas program penyaluran zakat menjadi semakin rendah.

Adapun pada kategori kedua, proporsi penyaluran zakat dibandingkan dengan penghimpunannya berkisar diantara 70 persen hingga 89 persen. Ini berarti hak amil yang digunakan mencapai angka 11 persen hingga 30 persen. Semakin besar penggunaan proporsi hak amil, maka semakin rendah kapasitas penghimpunan dan penyaluran suatu lembaga zakat, sehingga tingkat efektivitas program penyaluran zakat menjadi semakin rendah (Makhfuld Bayu Bahruddin, 2017)

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Aspek	Afni Afida (2017)	Atika Ivonella S (2018)	Makhfuld Bayu Bahrudin (2017)
Judul	Analisis Efisiensi BAZNAS dalam mengelola dana Zakat dengan metode Data Envelopment Analysis (DEA)	Analisis Efisiensi BAZNAS Kota Yogyakarta dengan menggunakan metode Data Envelopment Analysis	Efektivitas Penyaluran Dana Zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Timur
Institusi yang diteliti	BAZNAS	BAZNAS Kota Yogyakarta	BAZNAS Provinsi Jawa Timur
Periode Analisis	Periode 2011-2015	Periode 2010-2015	Periode 2013-2016
Rumusan Masalah	Bagaimana tingkat efisiensi BAZNAS dengan metode DEA Pada periode 2011-	Bagaimana tingkat efisiensi pada BAZNAS Kota Yogyakarta dengan	Bagaimana penyaluran dana zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Timur dan

	2015 dan Apa faktor penyebab inefisiensi BAZNAS pada periode 2011-2015	metode DEA	Bagaimana efektivitas penyaluran dana zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Timur dengan menggunakan rasio ACR
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui tingkat efisiensi BAZNAS dengan metode DEA Pada periode 2011-2015 dan Apa faktor penyebab inefisiensi BAZNAS pada periode 2011-2015	Untuk mengetahui tingkat efisiensi pada BAZNAS Kota Yogyakarta dengan metode DEA	Untuk mengetahui penyaluran dana zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Timur dan Bagaimana efektivitas penyaluran dana zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Timur dengan menggunakan rasio ACR
Metode Penelitian	Menggunakan perhitungan non-parametik <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA) Dengan perangkat lunak DEAP 2.1 Dan juga menggunakan <i>Microsoft Excel</i>	Menggunakan perhitungan non-parametik <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA) Dengan perangkat lunak DEAP 2.1 Dan juga menggunakan <i>Microsoft Excel</i>	melalui rasio ACR (Allocation to Collection Ratio), yakni merupakan perbandingan antara jumlah zakat yang disalurkan dengan jumlah zakat yang dihimpun.
Hasil Penelitian	Pada tahun 2011, 2012 dan 2014 tingkat efisiensi BAZNAS mencapai 100% atau senilai dengan 1.	Pada tahun 2010, 2011, 2013, 2014 dan 2015 tingkat efisiensi BAZNAS Kota Yogyakarta mencapai	Penyaluran dana Zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Timur disalurkan sesuai kepada fakir, amil dan

	Terjadi inefisiensi di tahun 2013 sebesar 97,04% & 2015 sebesar 95%.	100% atau senilai dengan 1. Sedangkan pada tahun 2012 terjadi inefisiensi sebesar 51,1%.	ibnu sabil. Efektivitas penyaluran dana Zakat BAZNAS Provinsi Jawa Timur tahun 2013 sebesar 98%, tahun 2014 sebesar 91%, tahun 2015 sebesar 123% dan tahun 2016 sebesar 92%.
--	--	--	--

Sumber : Dibuat oleh penulis

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitiannya adalah deskriptif, sedangkan pendekatannya adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yaitu berupa pengolahan angka dari Laporan Keuangan Lazismu Kota Banjarmasin untuk menghitung efisiensi dengan perhitungan DEA dan efektivitas dengan perhitungan ACR. Sedangkan penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan meringkas kinerja yang ada.

Menurut Sugiyono (2015 : 53) pengertian deskriptif adalah Penelitian penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).

B. Variabel Penelitian

Dengan rumusan masalah yang akan dibahas penulis dalam penelitian ini, maka penulis akan menguraikan beberapa variabel-variabel yang menjadi pokok pembahasan.

1. Variabel Input dan Variabel Output

Variabel Input dan Variabel output yang digunakan untuk mengukur efisiensi adalah biaya operasional, dana ZIS terhimpun dan dana ZIS tersalurkan.

Tabel 3.1 Variabel Input dan Variabel Output

Tahun	Variabel	Komponen	Jumlah
2018	Input	Biaya Operasional	Rp 13.575.700
		Dana ZIS Terhimpun	Rp 36.164.400
	Output	Dana ZIS Tersalurkan	Rp 32.232.000
2019	Input	Biaya Operasional	Rp 64.377.400
		Dana ZIS Terhimpun	Rp 653.183.045
	Output	Dana ZIS Tersalurkan	Rp 128.169.550
2020	Input	Biaya Operasional	Rp 143.067.958
		Dana ZIS Terhimpun	Rp 536.260.232
	Output	Dana ZIS Tersalurkan	Rp 129.155.300

Sumber : Laporan Keuangan Lazismu Kota Banjarmasin

2. Variabel Outcome

Variabel yang digunakan untuk mengukur efektivitas adalah Dana ZIS Terhimpun dan Dana ZIS Disalurkan

Tabel 3.2 Dana ZIS Terhimpun dan Dana ZIS Disalurkan

Tahun	Dana ZIS Terhimpun	Dana ZIS Disalurkan
2018	Rp 36.164.400	Rp 32.232.000
2019	Rp 653.183.045	Rp 128.169.550
2020	Rp 536.260.232	Rp 129.155.300

Sumber : Laporan Keuangan Lazismu Kota Banjarmasin

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini meliputi struktur organisasi, tugas dan tanggung jawab dari masing-masing struktur organisasi. Data kuantitatif meliputi laporan keuangan Lazismu Kota Banjarmasin.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun penjelasan lebih rincinya adalah sebagai berikut:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian sebagai sumber data. Dalam hal ini data diperoleh langsung dari Lazismu Kota Banjarmasin melalui wawancara. Berupa program apa saja yang di jalankan oleh Lazismu Kota Banjarmasin.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data sumber yang sudah tersedia. Sumber data sekunder yang dimaksud di sini adalah diperoleh dari buku-buku referensi, dokumen-dokumen lembaga yang berhubungan dengan penelitian seperti data muzakki dan laporan keuangan lembaga amil zakat

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara:

1. Wawancara

Wawancara atau kuesioner lisan, adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam hal ini, peneliti melakukan tanya-jawab atau wawancara secara langsung kepada pengurus atau pimpinan Lazismu Kota Banjarmasin. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap dan mendalam dari informan. Metode ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pertanyaan secara langsung dan memiliki relevansi terhadap masalah yang berhubungan dengan penelitian. Data yang ingin didapatkan berupa laporan keuangan,

program-program yang sudah terlaksanakan oleh Lazismu Kota Banjarmasin

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mengenai hal-hal/variable yang berupa catatan, transkrip, jurnal-jurnal terdahulu. Metode dokumentasi yaitu mempelajari dan menelaah dokumen-dokumen atau catatan yang terdapat di Lazismu Kota Banjarmasin yang ada hubungannya dengan penelitian ini, misalnya laporan keuangan, struktur organisasi, visi misi, dan sebagainya. Dan juga upaya yang dilakukan dalam pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari laporan keuangan dianalisis untuk melihat prosentase efisiensi dan efektivitas kinerja keuangan yang berupa angka-angka seperti besaran penghimpunan dana zakat yang berhasil dihimpun, biaya operasional amilin dan penyaluran dana zakat kepada orang-orang yang berhak menerima (mustahiq). Sedangkan data yang berasal dari observasi maupun studi pustaka diuraikan sehingga dapat diketahui pengelolaan zakat di Lazismu Kota Banjarmasin dan evaluasi kinerja keuangannya sudah efisien atau belum.

1. Metode Pengukuran Efisiensi dengan Data Envelopment Analysis (DEA)

Data Envelopment Analysis (DEA) merupakan sebuah metode pengukur efisiensi yang menggunakan teknik pemrograman matematis. DEA mengukur efisiensi relatif dari kumpulan Decision Making Unit (DMU) dalam mengelola sumber daya (input) dengan jenis yang sama sehingga menghasilkan output dengan jenis yang sama pula, dimana hubungan bentuk fungsi dari input ke output tidak diketahui. (Siswandi & Arafat, 2013).

DEA merupakan model pemrograman fraksional yang bisa mencakup banyak output dan input tanpa perlu menentukan bobot untuk tiap variabel sebelumnya, tanpa perlu penjelasan secara eksplisit mengenai hubungan fungsional antara input dan output (tidak seperti regresi). Pada dasarnya teknis analisis DEA didesain khusus untuk mengukur efisiensi relatif suatu Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) dalam kondisi banyak input dan output, dimana penggabungan antara input dan output tersebut tidak mungkin dilakukan.

Data Envelopment Analysis, sesuai namanya merupakan metode yang mengelompokkan data observasi yang berbentuk frontier yang nantinya digunakan untuk mengevaluasi kinerja dari objek penelitian. DEA tidak hanya digunakan untuk entitas bisnis tetapi bisa juga digunakan secara luas oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan berbentuk organisasi seperti sekolah, rumah sakit, yayasan dan lain-lain.

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, yaitu dalam pengolahan data berupa input dan output yang diambil dari laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan perubahan dana yang dimiliki oleh Lazismu Kota Banjarmasin. Dalam analisis kuantitatif ini, untuk menghitung tingkat efisiensi, peneliti menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) yang merupakan metode yang telah distandarisasi sebagai alat untuk mengukur kinerja suatu aktivitas unit, dimana proses pengolahannya menggunakan perangkat lunak Banxia Frontier Analysis. Selain itu peneliti juga menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel sebagai perangkat lunak pendukung.

Sedangkan keterbatasan dari *Data Envelopment Analysis* (DEA) menurut Lestari (2015) adalah sebagai berikut:

- a. Semua input dan output harus spesifik dan terukur.
- b. DEA mengasumsikan bahwa setiap unit input atau output identik dengandengan unit yang lain dalam tipe/jenis yang sama.
- c. Pada dasarnya DEA berasumsi adanya CSR (*Constant Return to Scale*).

- d. Bobot input dan output yang dihasilkan DEA sulit untuk ditafsirkan dalam nilai ekonomi. (Atikah Inovella, 2018)

2. Metode Pengukuran Efektivitas dengan metode Allocation to Collection Ratio (ACR)

Efektivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui rasio ACR (Allocation to Collection Ratio), yakni merupakan perbandingan antara jumlah zakat yang disalurkan dengan jumlah zakat yang dihimpun. Perhitungan ini sangat penting digunakan sebagai indikator kinerja penyaluran zakat lembaga yang ada. Apabila suatu lembaga memiliki nilai ACR 90%, maka berarti bahwa 90% zakat yang dihimpun telah disalurkan. Amil menggunakan dana sebanyak 10% untuk memenuhi seluruh kegiatan operasionalnya. Hal tersebut memberikan makna bahwa semakin rendah prosentase nilai ACR menunjukkan semakin lemahnya kemampuan manajemen penyaluran lembaga zakat. Adanya keadaan tersebut, sehingga diperlukan langkah untuk memperbaikinya. ACR merupakan rasio perbandingan antara proporsi dana zakat yang disalurkan dengan dana zakat yang dihimpun.

Adapun lima kategori nilai ACR ini, yaitu kategori highly effective (>90%), effective (70% - 89%), fairly effective (50% - 69%), below expectation (20% - 49%), dan ineffective. Pada kategori pertama memberikan arti bahwa proporsi dana zakat yang disalurkan lebih dari 90% dibandingkan dengan dana zakat yang diterima. Hak amil yang digunakan kurang dari 10%. Ini menunjukkan bahwa lembaga zakat memiliki kapasitas penghimpunan dan penyaluran yang sangat besar. Adapun pada kategori kedua, proporsi penyaluran zakat dibandingkan dengan penghimpunannya berkisar diantara 70% - 89%. Ini berarti hak amil yang digunakan mencapai angka 11% - 30%. Semakin besar penggunaan proporsi hak amil, maka semakin rendah kapasitas penghimpunan dan penyaluran suatu lembaga zakat, Sehingga tingkat efektivitas program penyaluran zakat menjadi semakin rendah. Indikator

kinerja untuk lembaga zakat diwajibkan untuk memastikan bahwa institusi tersebut berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya.

Indikator tersebut harus mencakup beberapa bidang utama seperti: periode pendistribusian, keefektifan alokasi dana, rasio biaya operasional untuk mengumpulkan dana, kualitas tata pemerintahan, kualitas program pendistribusian, dana maksimum yang dapat dipertahankan atau diangkut dll. Salah satu indikator yang digunakan yaitu dengan melihat ke efektifan pendistribusian dana zakat, dengan indikator tersebut pengawas zakat dapat mengetahui bahwa dana zakat yang didistribusikan sudah maksimal atau belum. (Makfudl Bayu Bahrudin, 2017)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat

Lazismu merupakan Lembaga Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq/ sedeqah, wakaf dan kemanusiaan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya.

Lazismu awalnya didirikan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Dengan berlakunya UU Zakat nomor 23 tahun 2011, Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2014 dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 333 tahun 2015. Lazismu sebagai lembaga amil zakat nasional telah dikukuhkan kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 tahun 2016.

Ada dua faktor latar belakang berdirinya Lazismu yaitu pertama fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang masih meluas, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan tatanan keadilan sosial yang lemah. Kedua, zakat diyakini mampu memberi sumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan. Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat, infaq, dan wakaf yang cukup tinggi. Namun, potensi tersebut belum dapat dikelola dan didayagunakan secara maksimal sehingga tidak memberikan dampak signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada.

Di Kalimantan Selatan Lazismu resmi beroperasi semenjak adanya Surat Keputusan Depag No. 529 Tahun 2019, maka sejak itu

Lazismu melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dengan semangat ta'awun, memberi untuk negeri & berbagi untuk warga banua, Lazismu berupaya untuk menjadi lembaga zakat nasional yang terpercaya, transparan dan profesional dalam pengelolaannya. Sehingga mampu memberikan sumbangsih dalam masalah masyarakat di Kota Banjarmasin yang semakin berkembang.

Menerapkan etos kerja yang amanah, profesional dan transparan, Lazismu berusaha mengembangkan diri menjadi lembaga amil zakat terpercaya. Seiring waktu, kepercayaan publik semakin menguat. Dengan spirit kreativitas dan inovasi, Lazismu senantiasa membuat program- program pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan problem didalam perubahan sosial masyarakat.

Lazismu Kota Banjarmasin hadir sejak tahun 2018 dan secara resmi beroperasi dengan Surat Keputusan No. 170/KEP/III/O/D/2018, tanggal 21 Dzulkaidah 1439/ 3 Agustus 2018. Sebagai lembaga nirlaba, Lazismu berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat, melalui optimalisasi pendayagunaan dana ZISKA dari masyarakat.

2. Visi dan Misi Lazismu

Lazismu merupakan lembaga zakat yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq/ sedeqah, wakaf dan kemanusiaan. Visi Lazismu menjadi lembaga amil zakat yang terpercaya. Dalam mewujudkan visi tersebut Lazismu mempunyai misi, sebagai berikut :

- 1) Optimalisasi pengelolaan ZISKA yang amanah, profesional dan transparan.
- 2) Optimalisasi pendayagunaan ZISKA yang kreatif, inovatif dan produktif.
- 3) Optimalisasi pelayanan donatur.

Struktur Organisasi Lazismu Kota Banjarmasin. Berdasarkan

SK Nomor 002.BP/KEP/III.17/B/2021, berikut data Badan Pengurus Lazismu Daerah Kota Banjarmasin:

SUSUNAN PENGURUS
PELAKSANAAN HARIAN LAZISMU DAERAH
KOTA BANJARMASIN PERIODE 2021-2022

Dewan Syariah

Ketua : H.Mairijani,M.Ag
Anggota : Chusnul Aqib,M.Pd

Badan Pengawas

Ketua : Drs.H.Muhammad Natsir
Selamat
Anggota : Drs.H.Taufik Hidayat,MM
Anggota : Drs.H.Fitri Aidi,SA

Badan Pengurus

Ketua : H.Muhammad Nurdin Yusuf
Wakil Ketua 1 : Drs.H.Rusdiansyah,M.Pd
Wakil Ketua 2 : Nurdin Syahri, S.Ag.S.Pd.I
Sekretaris : Muhammad Abdul Gani,
S.Pd.I

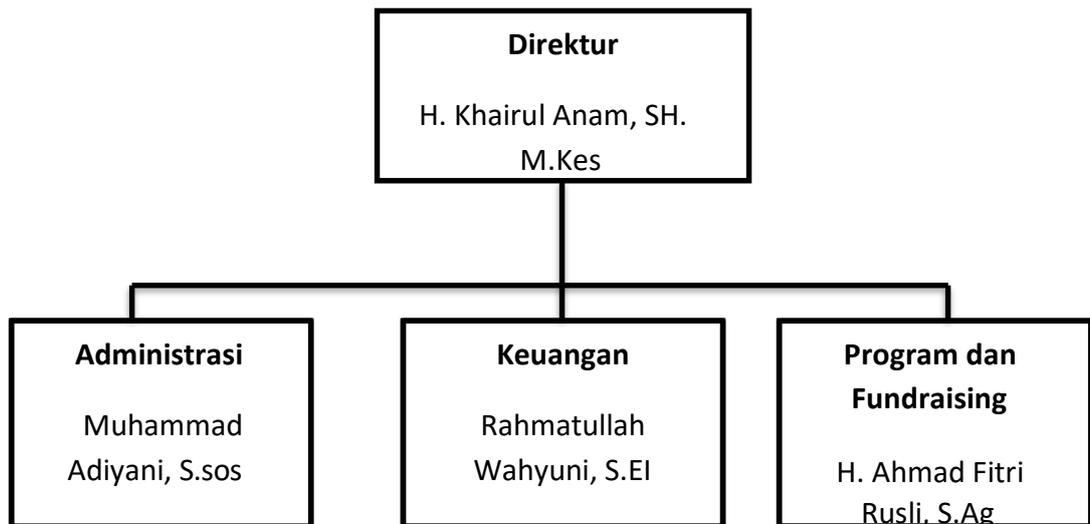
Pada Lazismu Kota Banjarmasin ada terdapat beberapa kantor layanan (baik dari masjid, sekolah ataupun rumah sakit) yang sebagai sub unit layanan dari Lazismu Kota Banjarmasin yaitu sebagai berikut:

- 1) Kantor Layanan (KL) Al-Mujahidin cabang 1
- 2) Kantor Layanan (KL) Masjid Muhammadiyah Kelayan cabang 2

- 3) Kantor Layanan (KL) Pondok Pesantren Al-Furqon cabang 3
- 4) Kantor Layanan (KL) Al-Istiqomah Kelayan Timur cabang 6
- 5) Kantor Layanan (KL) Al-Mukhlisin cabang 9
- 6) Kantor Layanan (KL) Al-Ummah cabang 11
- 7) Kantor Layanan (KL) Al-Muhajirin cabang 13
- 8) Kantor Layanan (KL) Lazismu Al-Jihad cabang 4
- 9) Kantor Layanan (KL) Lazismu Al-Far'u As-Tsamaniyah

3. Struktur Organisasi Lazismu

STRUKTUR ORGANISASI LAZISMU KOTA BANJARMASIN
BADAN EKSKUTIF
PELAKSANA HARIAN LAZISMU KOTA BANJARMASIN



Sumber : Struktur Lazismu Kota Banjarmasin

a. Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab dari badan eksekutif Lazismu Kota Banjarmasin sebagai berikut :

1) Direktur

Adapun tugas dan tanggung jawab dari Direktur, diantaranya yaitu:

- a) Melakukan perencanaan, penyusunan/perancang keseluruhan kegiatan program Lazismu Kota Banjarmasin

- b) Melakukan koordinasi dan mengorganisasikan dalam pelaksanaa kegiatan kerja Lazismu Kota Banjarmasin
- c) Bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan dan dalam pengambilan keputusan
- d) Memberikan pertimbangan terhadap kebijakan pengelolaan zakat pada Lazismu Kota Banjarmasin
- e) Menerima laporan dari masing-masing divisi
- f) Melakukan pengawasan terhadap kegiatan pengelolaan ZISKA pada Lazismu Kota Banjarmasin
- g) Membuat dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban tugas yang telah dilaksanakan

2) Administrasi

Adapun tugas dan tanggung jawab dari bagian Administrasi, diantaranya yaitu :

- a) Melakukan pengelolaan terhadap pelaksanaan administrasi surat menyurat yang masuk maupun keluar dan kearsipan pada Lazismu Kota Banjarmasin
- b) Merencanakan dan merancang kebutuhan kantor dan kesekretariatan bersama manager
- c) Melakukan pengelolaan data muzzaki dan mustahik
- d) Menyiapkan data-data ataupun fasilitas yang diperlukan dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan
- e) Memberikan laporan kerjanya sebagai pertanggungjawaban kepada manager

3) Keuangan

Adapun tugas dan tanggung jawab dari bagian Keuangan, diantaranya yaitu:

- a) Melakukan perencanaan dan merancang program akuntansi dan keuangan
- b) Mengelola keseluruhan keuangan dana ZISKA yang ada pada Lazismu Kota Banjarmasin

- c) Melakukan pencatatan keuangan sampai dengan membuat laporan
 - d) Mengelola tanda bukti (kuitansi) penerimaan dan pengeluaran dana ZISKA
 - e) Bertanggung jawab atas seluruh pelaksanaan keuangan dan akuntansi
 - f) Memberikan laporan kerjanya sebagai pertanggungjawaban kepada manager
- 4) Program dan Fundraising
- Adapun tugas dan tanggung jawab dari bagian Program dan Fundraising, diantaranya yaitu :
- a) Melakukan penyusunan perencanaan dan perancangan penghimpunan dana dan penyaluran (pendistribusian dan pendayagunaan)
 - b) Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan penghimpunan/ pengelolaan dana ZISKA pada Lazismu Kota Banjarmasin
 - c) Melakukan koordinasi dan mengorganisasikan pendistribusian serta pendayagunaan kepada mustahik yang tepat sesuai keputusan yang telah ditetapkan melalui program yang ada pada Lazismu
 - d) Bertanggung jawab atas seluruh pelaksanaan penghimpunan dan penyaluran
 - e) Mencari sumber pemasukan dana dan sasaran mustahik yang tepat
 - f) Memberikan laporan kerjanya sebagai pertanggungjawaban kepada manager

4. Kegiatan Lembaga

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh Lazismu Kota Banjarmasin secara garis besar ada dua yaitu sebagai penghimpun dana dan penyaluran dana kepada masyarakat. Lazismu mempunyai peran yang penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan. Dana yang dihimpun oleh Lazismu dari masyarakat dapat berupa ZISKA (Zakat, Infaq, Sedekah dan Kemanusiaan). Dana yang telah dikumpulkan oleh Lazismu kemudian akan disalurkan kembali kepada masyarakat yang termasuk dalam 8 asnaf (fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, fisabilillah, ibnu sabil) melalui program-program yang ada pada Lazismu. Penyaluran yang ada di Lazismu terbagi menjadi dua yakni pendistribusian dan pendayagunaan.

5. Penghimpunan

Dana ZISKA (zakat, infaq, sedekah dan keagamaan) yang dihimpun pada Lazismu Kota Banjarmasin diperoleh dari muzakki yang datang atau memberikan langsung ke kantor Lazismu Kota Banjarmasin, serta selain itu muzakki dapat juga mentransfer ke rekening bank yang telah disediakan Lazismu Kota Banjarmasin, kemudian muzakki diminta untuk mengkonfirmasi/ memberikan bukti transfer kepada Lazismu

Kota Banjarmasin. Dana ZISKA yang dihimpun sebahagiannya berasal dari kontribusi penghimpun dana ZISKA kantor layanan (sub unit layanan) Lazismu Kota Banjarmasin seperti: Kantor Layanan (KL) Al- Ummah, Kantor Layanan (KL) Al-Muhajirin dan lainnya. Setiap bulannya berkontribusi memberikan dana beserta laporannya kepada Lazismu Kota Banjarmasin. Selanjutnya, dana yang dihimpun juga didapatkan dari celengan-celengan yang disebar baik di masjid, sekolah-sekolah, tempat belanja dan lainnya. Maupun dari amilnya sendiri yang menyeter kepada Lazismu Kota Banjarmasin.

Para Muzakki yang memberikan dananya kepada Lazismu Kota Banjarmasin akan menerima kuitansi, sebagai bukti bahwa telah menyetor ZISKA. Kuitansi tersebut terdiri dari 3 rangkap. Rangkap 1 berwarna putih diserahkan kepada muzakki, rangkap 2 dan 3 berwarna merah dan kuning diarsipkan oleh bagian keuangan Lazismu Kota Banjarmasin. Dari kuitansi tersebut bagian keuangan dapat menjadikan sebagai acuan dalam mengolah catatan keuangan.

6. Penyaluran (Pendistribusian dan Pendayagunaan)

Penyaluran dana ZISKA pada Lazismu Kota Banjarmasin terbagi menjadi dua yaitu pendistribusian dan pendayagunaan. Pendistribusian disini merupakan penyaluran dana ZISKA untuk memenuhi kebutuhan mustahik yang bersifat mendesak (jangka pendek), konsumtif dan karitatif (sosial). Sedangkan, pendayagunaan merupakan penyaluran dana ZISKA untuk memberdayakan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki mustahik, dimana penyaluran ini bersifat produktif (jangka panjang). Sehingga diharapkan dapat merubah yang awalnya dari mustahik menjadi muzakki. Penyaluran ini diberikan kepada mustahik yang berhak menerimanya yaitu mustahik yang termasuk ke dalam 8 asnaf, baik individu atau lembaga yang terikat maupun tidak terikat.

Mustahik individu/ lembaga sebelumnya dapat mengajukan permohonan bantuan atau proposal kepada Lazismu Kota Banjarmasin, kemudian permohonan/ proposal tersebut akan dipelajari, dianalisa, selanjutnya diaurvei terlebih dahulu oleh pihak Lazismu dan yang terakhir hasil dari survei dirapatkan untuk pengambilan keputusan dalam menentukan mustahik berhak atau tidak menerimanya. Dalam penyaluran dana ZISKA Lazismu Kota Banjarmasin tidak akan sembarangan/ mudah, yang pastinya Lazismu Kota memerlukan koordinasi dan pertimbangan agar penyaluran tepat sasaran.

Setelah dana ZISKA disalurkan kepada mustahik, nantinya mustahik akan diberikan kuitansi oleh Lazismu Kota Banjarmasin.

Sebagai bukti bahwa mustahik telah menerima dana. Kuitansi tersebut terdiri dari 3 rangkap. Rangkap 1 berwarna putih diserahkan kepada mustahik, rangkap 2 dan 3 berwarna merah dan kuning akan diarsipkan oleh bagian keuangan Lazismu Kota Banjarmasin. Dari kuitansi tersebut bagian keuangan dapat menjadikan sebagai acuan dalam mengolah catatan keuangan.

Lazismu mempunyai 5 pilar utama dan pada masing-masing pilar terdapat beberapa program untuk pemberdayaan, yang menjadi target capaian Lazismu yaitu :

1) Pendidikan

Pada pilar ini diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia dengan program yang ada melalui kegiatan yang dilaksanakan baik pendidikan, pengadaan beasiswa, pelatihan guru serta peningkatan fasilitas prasarana pendidikan. Program-program yang terdapat pada pilar ini sebagai berikut :

a) Beasiswa Mentari

Merupakan program kepedulian sosial dalam menjamin keberlangsungan pendidikan dasar anak, dengan melalui pengasuhan dalam bentuk siswa yang berasal dari keluarga dhuafa. Bentuk kegiatannya dapat berupa bantuan beasiswa siswa yang menempuh pendidikan sekolah dasar, menengah dan atas/ sederajat.

b) Beasiswa Sang Surya

Merupakan program untuk meningkatkan pendidikan lanjutan yang berkualitas kepada generasi muda berprestasi yang memiliki kesempatan untuk menempuk pendidikan yang lebih tinggi. Bentuk bantuannya yaitu biaya pendidikan diploma dan sarjana selama 1 tahun atau lebih yang meliputi biaya perkuliahan, cost living maupun biaya penyelesaian tugas akhir, baik di perguruan tinggi negeri atau swasta.

c) Save Our School

Merupakan program dalam meningkatkan dan menunjang mutu fasilitas sarana dan prasana pendidikan yang berkualitas, dengan bentuk kegiatan seperti memberikan perbaikan/ renovasi dan kelengkapan lembaga pendidikan.

d) Sekolah Cerdas (Ceria, Damai, Siaga Bencana)

Merupakan program pendidikan yang dimaksudkan untuk membangun kesiapsiagaan untuk meminimalisir dampak atau kemungkinan dari timbulnya risiko bencana dan kekerasan. Bentuk kegiatannya yaitu dengan membangun pengetahuan, keterampilan dan kebijakan sekolah dalam mengurangi risiko bencana (alam & sosial).

e) Peduli Guru

Merupakan program sosial dan pendidikan yang diperuntukan untuk guru honorer, guru agama, relawan dan lainnya dalam meningkatkan kualitas dan kesejahteraan (apresiasi). Bentuk kegiatannya dengan memberikan pelatihan, pemberdayaan ekonomi, penyediaan buku referensi dan mukafah atau tunjangan guru.

2) Kesehatan

Pada pilar ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup dengan program yang ada melalui kegiatan yang dilaksanakan di bidang kesehatan masyarakat, khususnya dikalangan keluarga kurang mampu dengan tindakan kuratif maupun preventif (berupa penyuluhan).

a) Peduli Kesehatan

Merupakan program yang berfokus pada upaya promosi kesehatan sebagai tindakan preventif dan meningkatkan akses kesehatan bagi masyarakat. Bentuk kegiatannya yaitu memberikan sistem pelayanan yang preventif (pencegahan terhadap orang yang mempunyai risiko penyakit) dan edukatif

(peningkatan wawasan kesehatan) yang sasarannya publik/masyarakat.

b) Indonesia Mobile Clinic

Merupakan program klinik kesehatan dengan mobil yang digunakan untuk melayani dan membantu masyarakat yang jauh dengan akses puskesmas atau rumah sakit maupun daerah yang rawan kesehatan. Bentuk kegiatannya dengan mobil keliling (ambulans) yang digunakan untuk melayani pengobatan, konsultasi, antar jemput pasien atau jenazah serta penyuluhan kesehatan secara gratis.

c) TIMBANG (Tingkatan Kemampuan Gizi Seimbang)

Merupakan program diperuntukan untuk anak dalam pencegahan gizi buruk sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan maksimal dengan disertai kemampuan emosional, sosial dan fisik yang siap untuk belajar. Bentuk kegiatannya dengan perbaikan pola makan, pola asuh serta perbaikan sanitasi dan akses air bersih.

3) Ekonomi

Pada pilar ini diharapkan dapat mendorong kemandirian dan meningkatkan ketahanan kewirausahaan dengan program yang ada melalui kegiatan ekonomi yang dilaksanakan dan pembentukan usaha yang halal dengan memberdayakan.

a) 1000 UMKM

Merupakan program untuk individu atau kelompok dalam pemberdayaan ekonomi dengan memberikan modal dan penguatan usaha menggunakan skema kemitraan. Bentuk kegiatannya melalui pemberian modal usaha, pendampingan, pelatihan dan pembukaan akses pasar.

4) Dakwah

Pada pilar ini diharapkan dapat menciptakan masyarakat Islami dengan program yang ada melalui kegiatan yang

dilaksanakan, sehingga dengan adanya partisipasi aktif dari kelompok masyarakat yang rentan, baik di daerah miskin perkotaan maupun di daerah terpencil agar dapat menghidupkan dan mensyiarkan dakwah Islam.

a) DA'I Perkotaan

Merupakan program layanan dakwah seperti penyediaan da'i untuk khatib, imam sholat, kajian rutin, kegiatan evaluasi Al-Qur'an dan pelatihan-pelatihan seperti pengurusan jenazah, seminar pendidikan keluarga.

b) Back to Masjid

Merupakan program menyemarakkan Masjid/ Mushalla sebagai pusat pembinaan dan pemberdayaan bagi masyarakat sekitar dan perawatan sarana masjid yang masih belum banyak dapat perhatian. Bentuk kegiatannya dapat berupa sajadah (sedekah alat ibadah), suara (sedekah penguat suara), BBM (Bersih-bersih Masjid/ Mushalla), rehab (renovasi tempat ibadah).

c) Pemberdayaan Mualaf

Merupakan program pemberdayaan mualaf dengan melakukan pendampingan dan pembinaan untuk meningkatkan dan mendalami nilai-nilai keislaman dan ekonomi, melalui pelatihan, pendampingan serta pemberian modal yang diharapkan mualaf mampu mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.

5) Sosial-Kemanusiaan

Pada pilar ini diharapkan dapat tanggap terhadap bencana dalam penanggulangan misi kemanusiaan dengan program yang ada melalui kegiatan yang dilaksanakan baik dalam bentuk mitigasi bencana, tanggap darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi yang akan melibatkan mitra internal dan eksternal Muhammadiyah.

a) Muhammadiyah Senior Care

Merupakan program yang diperuntukkan bagi lansia (tokoh- tokoh persyarikatan) yang lama berkontribusi terhadap kemajuan Muhammadiyah dengan memberikan perhatian dan pelayanan, melalui pendekatan non panti dengan kegiatan dapat berupa pelatihan, pendampingan, permodalan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dimasa lansia.

b) Pemberdayaan Difabel

Merupakan program pemberdayaan disabilitas dengan menggali, memperdalam dan mematangkan kemampuan/ bakat yang dimilikinya, sehingga mereka dapat membangun usaha sendiri dan mampu mencapai kesejahteraan sosial.

c) Indonesia Siaga

Merupakan program respon cepat tanggap darurat dan pasca bencana, baik dari Search And Rescure (SAR), rekonstruksidan rehabilitas. Kegiatannya berupa pendirian posko bantuan/ pengungsian, dapur umum, pendistribusian sembako, layanan kesehatan hingga aktivitas recovery pasca bencana (psikososial dan pemulihan ekonomi masyarakat).

Dan tidak hanya seperti program diatas LAZISMU juga mempunyai program lainnya seperti :

1) Paket Sembako Ramadhan

Merupakan program yang memfasilitasi kaum muslimin dalam menunaikan ZISKA pada bulan Ramadhan melalui pelayanan dan distribusi yang mampu memberi nilai tambah pada lokasi yang tepat guna dan tepat sasaran. Dengan bentuk kegiatan menerima dan menyalurkan dana ZISKA yang dapat dilaksanakan yakni Kado Ramadhan yang merupakan aksi kepedulian untuk membantu dan meringankan kebutuhan masyarakat yang kurang mampu (dhuafa) selama Ramadhan, seperti sebar takjil, santunan (mualaf, guru dan yatim) dan paket sembako.

2) Gema Baqurban

Merupakan program yang memfasilitasi kaum muslimin dalam melaksanakan ibadah qurban setiap tahunnya. Dengan bentuk kegiatan menerima, melaksanakan dan menyalurkan dari program ibadah qurban dengan benar dan profesional, sehingga hasil dari pengelolaan daging hewan qurban akan tepat sasaran. (Lazismu Website)

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

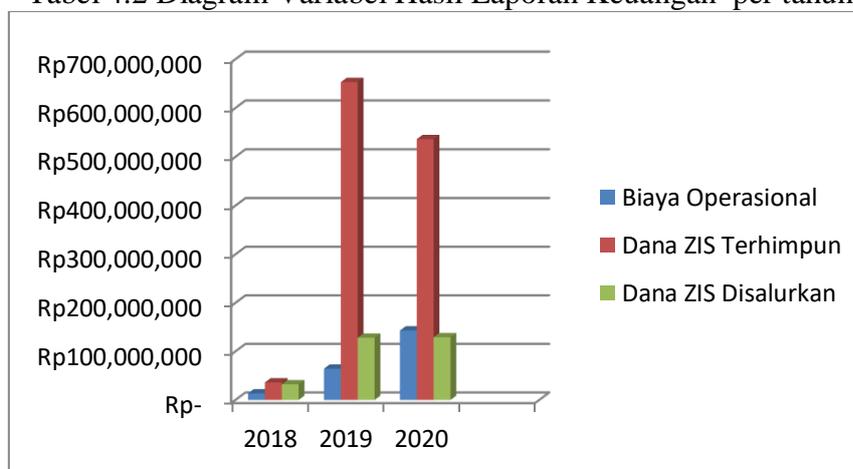
Penelitian ini menggunakan data Laporan Keuangan dari Lazismu Kota Banjarmasin dari tahun 2018-2020. Data yang digunakan adalah dana ZIS yang dihimpun, dana ZIS yang tersalurkan dan biaya transportasi. Berikut data digunakan :

Tabel 4.1 Hasil Laporan Keuangan per tahun

Tahun	Biaya Operasional	Dana ZIS Terhimpun	Dana ZIS Disalurkan
2018	Rp 13.575.700	Rp 36.164.400	Rp 32.232.000
2019	Rp 64.377.400	Rp 653.183.045	Rp 128.169.550
2020	Rp 143.067.958	Rp 536.260.232	Rp 129.155.300

Sumber : Laporan Keuangan Lazismu Kota Banjarmasin

Tabel 4.2 Diagram Variabel Hasil Laporan Keuangan per tahun



Sumber : Laporan Keuangan Lazismu Kota Banjarmasin

Hasil dari tabel di atas dapat dilihat biaya operasional yang dilakukan tahun 2018 sebesar Rp 13.575.700. Ditahun 2019 sebesar Rp 64.377.400 dan di tahun 2020 sebesar Rp 143.067.958. Biaya operasional merupakan biaya yang digunakan untuk kegiatan di luar dari dana yang disalurkan. Guna adanya biaya operasional adalah menunjang kegiatan untuk kegiatan yang dilakukan Lazismu Kota Banjarmasin.

Selanjutnya dana ZIS yang terhimpun di tahun 2018 sebesar Rp 36.164.400. Tahun 2019 sebesar Rp 653.183.045 dan di tahun 2020 sebesar Rp 536.260.232. Dana yang terhimpun berasal dari hasil zakat individu/perusahaan, juga terdapat hasil infak/sedekah dari celengan masjid yang disebar Lazismu Kota Banjarmasin ke masjid-masjid di Banjarmasin.

Terakhir dana ZIS yang tersalurkan. Tujuan dana zakat yang disalurkan sesuai dengan 5 pilar lazismu yaitu Pendidikan, kesehatan, ekonomi, dakwah dan kemanusiaan. Pada tahun 2018 dana ZIS yang tersalurkan sebesar Rp 32.232.000. Tahun 2019 sebesar Rp 128.169.550 dan di tahun 2020 sebesar Rp 129.155.300.

1. Pengukuran Efisiensi

Untuk menghitung tingkat efisiensi, peneliti menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) yang merupakan metode yang telah distandarisasi sebagai alat untuk mengukur kinerja suatu aktivitas unit, dimana proses pengolahannya menggunakan perangkat lunak Banxia Frontier Analysis. Selain itu peneliti juga menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel sebagai perangkat lunak pendukung.

Sebuah organisasi pengelola zakat dikatakan memiliki kinerja yang tinggi apabila dapat meningkatkan efisiensinya dengan penggunaan variabel-variabel yang sesuai untuk memberikan hasil yang maksimal. Perhitungan efisiensi teknik Lazismu Kota Banjarmasin dengan analisis DEA ini menggunakan pendekatan input untuk menentukan variabel-variabel input dan outputnya. Yang termasuk variabel input adalah biaya

operasional dan dana ZIS yang terhimpun, sedangkan outputnya adalah dana ZIS disalurkan.

Sebuah organisasi pengelola zakat dikatakan efisien apabila nilainya mencapai angka 100 persen atau setara dengan 1. Jika angka tersebut terus menurun dan mendekati angka 0, maka dianggap tidak efisien. Menurut Huri dan Indah (2004), suatu perusahaan dapat dikatakan efisien apabila:

- a. Menggunakan jumlah unit input yang lebih sedikit dibandingkan jumlah input yang digunakan oleh perusahaan lain dengan menghasilkan jumlah output yang sama.
- b. Menggunakan jumlah unit input yang sama, tetapi dapat menghasilkan jumlah output yang lebih besar.

Pengukuran efisiensi dilakukan dengan memasukkan input dan output kedalam software DEA untuk diolah menjadi nilai-nilai efisiensi. Berikut ini data dari laporan keuangan Lazismu Kota Banjarmasin yang dijadikan variabel input dan output:

Tabel 4.3 Variabel Input-Output Lazismu Kota Banjarmasin

Tahun	Variabel	Komponen	Jumlah
2018	Input	Biaya Operasional	Rp 13.575.700
		Dana ZIS Terhimpun	Rp 36.164.400
	Output	Dana ZIS Tersalurkan	Rp 32.232.000
2019	Input	Biaya Operasional	Rp 64.377.400
		Dana ZIS Terhimpun	Rp 653.183.045
	Output	Dana ZIS Tersalurkan	Rp 128.169.550
2020	Input	Biaya Operasional	Rp 143.067.958
		Dana ZIS Terhimpun	Rp 536.260.232
	Output	Dana ZIS Tersalurkan	Rp 129.155.300

Sumber : Laporan Keuangan Lazismu Kota Banjarmasin

Berdasarkan diagram diatas digambarkan bahwa setiap variabel input dan output dari tahun 2018-2019 mengalami penurunan, dan pada tahun 2019-2020 mengalami kenaikan. Setelah variabel input dan output diolah ke dalam DEA, maka dapat diketahui hasilnya. Berdasarkan hasil

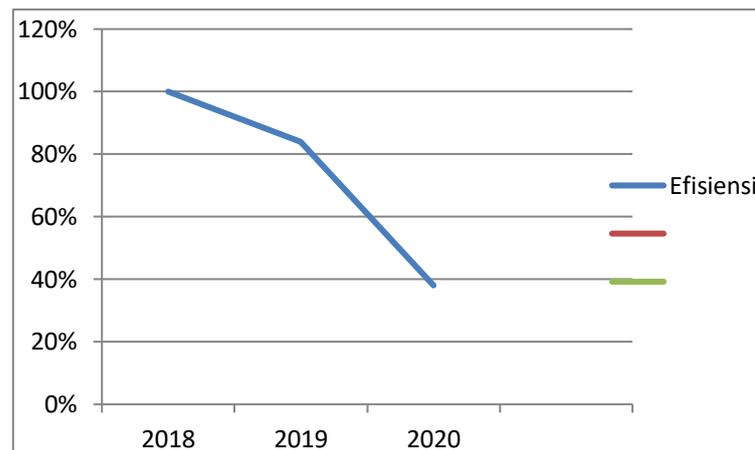
analisis menggunakan software Banxia Frontier Analysis dengan pendekatan CSR dan berorientasi pada variabel input, dapat dilihat tingkat efisiensi Lazismu Kota Banjarmasin tahun 2018-2020.

Tabel 4.4 Hasil perhitungan efisiensi tahun 2018-2020

Tahun	Efisiensi
2018	100%
2019	83,90%
2020	38%

Sumber : Laporan Keuangan Lazismu Kota Banjarmasin

Tabel 4.5 Diagram efisiensi tahun 2018-2020



Sumber : Laporan Keuangan Lazismu Kota Banjarmasin

Dari hasil DEA diketahui efisiensi Lazismu Kota Banjarmasin selama 3 tahun (2018-2020) yaitu pada tahun 2018 memiliki tingkat efisiensi 100%, sedangkan pada tahun 2019 memiliki tingkat efisiensi 83,90% dan pada tahun 2020 memiliki tingkat efisiensi sebesar 38%.

Dalam perhitungan DEA, suatu periode yang menjadi frontier (sudah efisien) diasumsikan efisien bila bernilai 100%, sedangkan yang tidak efisien bernilai antara 0% sampai dengan 100%. Disamping itu terdapat pada angka actual dan angka target. Angka actual adalah angka input-output yang dimiliki, sedangkan angka target adalah angka yang

disarankan oleh perhitungan DEA supaya input-output tersebut menjadi efisien. Sedangkan *to gain* dan *to achieved* adalah persentase dalam penambahan angka agar mencapai target yang dihasilkan oleh perhitungan DEA. (Susilowati, 2004)

Selanjutnya, akan dibahas secara mendalam tingkat efisiensi Lazismu Kota Banjarmasin pada tahun 2018-2020 berdasarkan metode DEA.

a. Analisis Teknis Efisiensi Lazismu Kota Banjarmasin Periode 2018

Lazismu Kota Banjarmasin pada tahun 2018 mencapai nilai efisiensi sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa Lazismu Kota Banjarmasin telah mencapai nilai efisiensi. Berikut tabel efisiensi yang dapat dilihat pada setiap variabel input dan output yang ditunjukkan :

Tabel 4.6 Analisis Efisiensi Lazismu tahun 2018

Input / output name	Aktual	Target	To Gain	Achieved
Biaya Operasional	Rp 13.575.700	Rp 13.575.700	0,00%	100%
Dana ZIS Terhimpun	Rp 36.164.400	Rp 36.164.400	0,00%	100%
Dana ZIS Disalurkan	Rp 32.232.000	Rp 32.232.000	0,00%	100%

Sumber : Laporan Keuangan Lazismu Kota Banjarmasin

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil analisis efisiensi Lazismu Kota Banjarmasin pada tahun 2018 yang menunjukkan tingkat efisiensinya telah mencapai 100 persen disemua variabel input dan outputnya. Artinya nilai 100 persen menunjukkan bahwa Lazismu Kota Banjarmasin mampu mencapai nilai *actual* (nilai sebenarnya) dengan nilai *target* (nilai yang harus dicapai) yang disarankan oleh perhitungan DEA. Pembuktiannya dapat dilihat dari nilai *to gain*-nya sebesar 0 persen artinya tidak ada nilai *actual* yang tidak mencapai nilai *target*.

b. Analisis Teknis Efisiensi Lazismu Kota Banjarmasin Periode 2019

Lazismu Kota Banjarmasin pada tahun 2019 mencapai nilai

efisiensi sebesar 83,9. Hal ini menunjukkan bahwa Lazismu Kota Banjarmasin telah melakukan inefisiensi sebesar 16,10%. Nilai efisiensi tersebut menggambarkan bahwa Lazismu Kota Banjarmasin belum efisien dalam menjalankan kinerjanya. Agar efisien dapat dilihat pada setiap variabel input dan output yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Analisis Efisiensi Lazismu tahun 2019

Input / output name	Aktual	Target	To Gain	Achieved
Biaya Operasional	Rp 64.377.400	Rp 53.983.351	16,15%	83,85%
Dana ZIS Terhimpun	Rp 653.183.045	Rp 143.806.617	77,98%	22,02%
Dana ZIS Disalurkan	Rp 128.169.550	Rp 128.169.550	0,00%	100,00%

Sumber : Laporan Keuangan Lazismu Kota Banjarmasin

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil analisis efisiensi Lazismu Kota Banjarmasin pada tahun 2019 yang menunjukkan tingkat efisiensinya mencapai 83,85% pada variabel biaya operasioal, efisiensi Lazismu Kota Banjarmasin akan meningkat jika dilakukannya penetapan target sebesar Rp 53.983.351 yang saat ini sebesar Rp 64.337.400. Dengan kata lain, kondisi actual saat ini dapat mencapai target apabila biaya operasional dikurangi 16.15%. Hal lain yang menunjukkan inefisien adalah dana ZIS terkumpul. Agar efisien dapat dilakukan dengan cara menetapkan penerimaan dana zakat sebesar Rp 143.806.617 yang saat ini sebesar Rp 653.183.045 dengan cara melakukan pengurangan 77,98%. Sedangkan untuk variabel outputnya pada dana ZIS tersalurkan tidak ada masalah karena sudah mencapai target dan achived 100%.

Dapat disimpulkan bahwa ketidakefisienan Lazismu Kota Banjarmasin tahun 2019 dikarenakan jumlah variabel input lebih besar daripada jumlah variable output. Dimana persentase setiap variabel berlebih, 16,15% untuk biaya operasional dan 77,98% untuk dana ZIS terkumpul.

c. Analisis Teknis Efisiensi Lazismu Kota Banjarmasin Periode 2020

Lazismu Kota Banjarmasin pada tahun 2020 mencapai nilai efisiensi sebesar 38%. Hal ini menunjukkan bahwa Lazismu Kota Banjarmasin telah melakukan inefisiensi sebesar 62%. Nilai efisiensi tersebut menggambarkan bahwa Lazismu Kota Banjarmasin belum efisien dalam menjalankan kinerjanya. Agar efisien dapat dilihat pada setiap variabel input dan output yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Analisis Efisiensi Lazismu tahun 2020

Input / output name	Aktual	Target	To Gain	Achieved
Biaya Operasional	Rp 143.067.958	Rp 54.398.536	61,98%	38,02%
Dana ZIS Terhimpun	Rp 536.260.232	Rp 144.912.631	72,98%	27,02%
Dana ZIS Disalurkan	Rp 129.155.300	Rp 129.155.300	0,00%	100,00%

Sumber : Laporan Keuangan Lazismu Kota Banjarmasin

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil analisis efisiensi Lazismu Kota Banjarmasin pada tahun 2020 yang menunjukkan tingkat efisiensinya mencapai 38,02% pada variabel biaya operasional, efisiensi Lazismu Kota Banjarmasin akan meningkat jika dilakukannya penetapan target sebesar Rp 54.398.536 yang saat ini sebesar Rp 143.067.958. Dengan kata lain, kondisi actual saat ini dapat mencapai target apabila biaya operasional dikurangi 61,98%. Hal lain yang menunjukkan inefisien adalah dana ZIS terkumpul. Agar efisien dapat dilakukan dengan cara menetapkan penerimaan dana zakat sebesar Rp 144.912.631 yang saat ini sebesar Rp 536.260.232 dengan cara melakukan pengurangan 72,98%. Sedangkan untuk variabel outputnya pada dana ZIS tersalurkan tidak ada masalah karena sudah mencapai target dan achieved 100%.

Dapat disimpulkan bahwa ketidakefisienan Lazismu Kota Banjarmasin tahun 2020 dikarenakan jumlah variabel input lebih besar daripada jumlah variable output. Dimana persentase setiap

variabel berlebih, 61,98% untuk biaya operasional dan 72,98% untuk dana ZIS terkumpul.

2. Pengukuran Efektivitas

Efektivitas yang digunakan untuk menghitung penghimpunan serta penyaluran dana adalah melalui rasio ACR (Allocation to Collection Ratio), yakni merupakan perbandingan antara jumlah zakat yang disalurkan dengan jumlah zakat yang dihimpun. Perhitungan ini sangat penting digunakan sebagai indikator kinerja penyaluran zakat lembaga yang ada. (Makhfuld Bayu Bahruddin, 2017)

Dalam penelitian ini peneliti mengukur efektivitas dari segi pendistribusian. Efektivitas pendistribusian memerlukan data berupa realisasi pendistribusian dan target/anggaran dari pendistribusian itu kepada ashnaf yang berhak menerima dana zakat. Analisis tingkat efektivitas kinerja dapat dirumuskan sebagai berikut (Shofi Rifqi Zulfah, 2017)

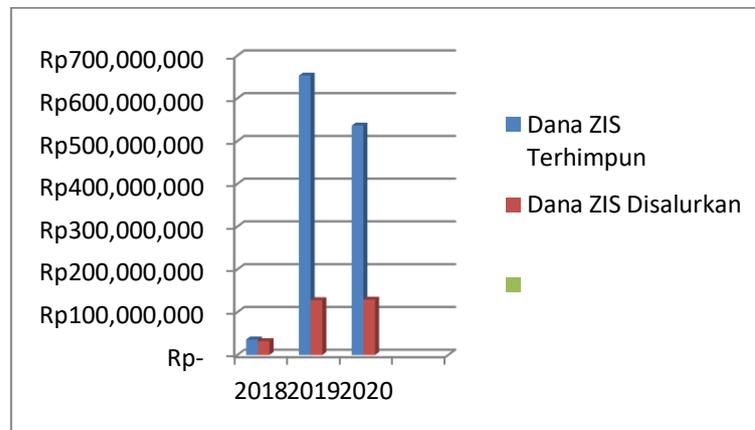
Sebelum memperhitungkan dana yang dihimpun dan disalurkan melalui ACR, maka akan ditunjukkan terlebih dahulu grafik penerimaan dan penyaluran dana zakat dari Lazismu Kota Banjarmasin mulai tahun 2018 hingga tahun 2020. Adapun data dan grafik tersebut yakni sebagai berikut:

Tabel 4.9 Dana ZIS Terhimpun dan Dana ZIS Disalurkan

Tahun	Dana ZIS Terhimpun		Dana ZIS Disalurkan	
2018	Rp	36.164.400	Rp	32.232.000
2019	Rp	653.183.045	Rp	128.169.550
2020	Rp	536.260.232	Rp	129.155.300

Sumber : Laporan Keuangan Lazismu Kota Banjarmasin

Tabel 4.10 Diagram Dana ZIS Terhimpun dan Dana ZIS Tersalurkan



Sumber : Laporan Keuangan Lazismu Kota Banjarmasin

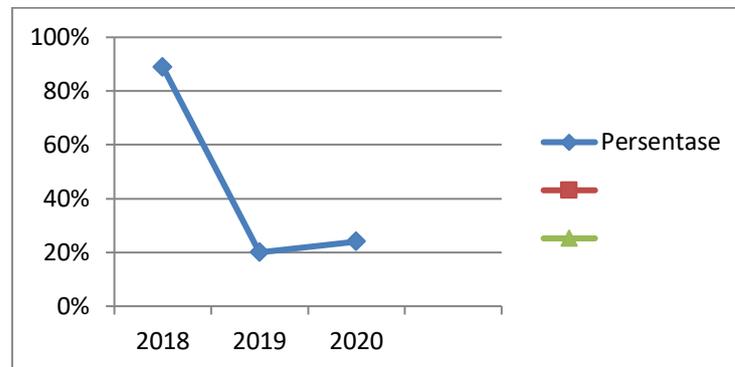
Berdasarkan gambar di atas, dana yang terhimpun oleh Lazismu Kota Banjarmasin menjelaskan bahwa angka tertinggi berada di tahun 2019 dengan fluktuasi di tahun 2020 mengalami peningkatan, kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan. Maka dapat diindikasikan bahwa Lazismu Kota Banjarmasin melakukan penyaluran yang belum sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dikarenakan dana yang disalurkan terlalu kecil dari dana yang dihimpun. Adapun perhitungan ACR secara rinci terlihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil perhitungan efektivitas tahun 2018-2020

	2018	2019	2020
Dana ZIS Terhimpun	Rp 36.164.400	Rp 653.183.045	Rp 536.260.232
Dana ZIS Disalurkan	Rp 32.232.000	Rp 128.169.550	Rp 129.155.300
Saldo	Rp 68.396.400	Rp 781.352.595	Rp 665.415.532
Persentase	89,13%	19,62%	24,08%

Sumber : Laporan Keuangan Lazismu Kota Banjarmasin

Tabel 4.12 Diagram perhitungan efektivitas tahun 2018-2020



Sumber : Laporan Keuangan Lazismu Kota Banjarmasin

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Beik bahwa terdapat lima kategori nilai ACR, yaitu kategori *highly effective* (>90 persen), *effective* (70 persen-89 persen), *fairly effective* (50 persen-69 persen), *below expectation* (20 persen-49 persen), dan *ineffective*. (Makhfuld Bayu Bahruddin, 2017)

Pada kategori tahun 2018 memberikan arti bahwa dana zakat yang disalurkan sebesar 89,13% dibandingkan dengan dana zakat yang diterima. Ini menunjukkan bahwa lembaga zakat memiliki kapasitas penghimpunan dan penyaluran dengan predikat *effective* karena penyaluran dana hanya sekitar 89% dan sisanya 11% masuk pada saldo.

Pada kategori tahun 2019 memberikan arti bahwa dana zakat yang disalurkan sebesar 19,62% dibandingkan dengan dana zakat yang diterima. Ini menunjukkan bahwa lembaga zakat memiliki kapasitas penghimpunan dan penyaluran dengan predikat *ineffectiv* karena penyaluran dana hanya sekitar 19% dan sisanya 81% masuk pada saldo.

Pada kategori tahun 2020 memberikan arti bahwa dana zakat yang disalurkan sebesar 24,08% dibandingkan dengan dana zakat yang diterima. Ini menunjukkan bahwa lembaga zakat memiliki kapasitas penghimpunan dan penyaluran dengan predikat *below expectation* karena penyaluran dana hanya sekitar 24% dan sisanya 76% masuk pada saldo.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Pada tahun 2018 tingkat efisiensi Lazismu Kota Banjarmasin mencapai 100% atau senilai dengan 1. Hal ini menunjukkan bahwa Lazismu sudah efisien secara maksimal pada tahun tersebut. Angka pada to gain 0,0% menunjukkan target efisien sudah sesuai dengan kondisi actual dan memperoleh achieved 100%. Pada tahun 2019 dan 2020 terjadi inefisiensi sebesar 83,90% dan 38 %. Inefisiensi tidak terjadi pada tahun 2018, karena nilai efisiensi pada tahun tersebut mencapai relatif maksimal. Sedangkan pada tahun 2019 dan 2020, terjadi inefisiensi yang menunjukkan bahwa adanya pemborosan biaya senilai inefisiensi tersebut, atau terjadi ketidakseimbangan jumlah dana antar beberapa variabel yang diukur tingkat efisiennya.
2. Efektivitas penyaluran dana zakat di Lazismu Kota Banjarmasin tahun 2018 sebesar 89,13%, tahun 2019 sebesar 19,62% dan tahun 2020 sebesar 24,08%. Artinya bahwa penyaluran dana zakat di Lazismu Kota Banjarmasin memperoleh kategori *effective* pada tahun 2018. *ineffective* pada tahun 2019 dan *bellow effective* pada tahun 2020.

B. Saran

1. Untuk Lazismu Kota Banjarmasin sebaiknya lebih ditingkatkan terus target penyaluran dananya sehingga menghasilkan hasil yang efektif
2. Lazismu Kota Banjarmasin sebaiknya memperhatikan faktor apa saja yang menjadi penyebab inefisiensi, sehingga dapat memperbaiki tingkat efisiensi pada tahun berikutnya, dan meningkatkan kinerja lebih baik lagi.

3. Lazismu Kota Banjarmasin sebaiknya lebih transparan lagi dalam mempublikasikan laporan keuangannya, tidak hanya untuk meningkatkan kepercayaan *muzakki*, tetapi juga untuk keperluan di bidang pendidikan dalam hal ini penelitian.
4. Lazismu Kota Banjarmasin sebaiknya menggunakan Laporan Keuangan berdasarkan PSAK 109

DAFTAR PUSTAKA

- Afida Afni. 2017. Analisis Efisiensi Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Dalam Mengelola Dana Zakat Dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (Dea). Skripsi Pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 16-70
- Akbar Refki Kurniadi, Ifa Hanifia Senjiati, Arif Rijal Anshori. 2020. Analisis Efisiensi Kinerja Baznas Kota Bandung Dalam Pengelolaan Dana Zakat Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis. *Prosding Hukum Ekonomi Syariah*
- Alam, Azhar. 2018. Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat Infaq dan Sedekah di BAZNAS Kabupaten/Kota Se-Karesidenan Surakarta. *Iqtishoduna*, Vol. 7 262-290.
- Azizah Siti Nur. 2018. Efektivitas kinerja keuangan badan amil zakat nasional (BAZNAS) PADA program pentasharufan dana zakat di baznas kota yogyakarta. *Jurnal ekonomi islam*. Vol. 6 No. 1
- Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin. 2018-2020. Data Kemiskinan BPS Banjarmasin. <https://banjarmasinkota.bps.go.id/site/resultTab> (diakses pada 20 Mei 2021)
- Bahri Efri Syamsul dan Sabik Khumaini. 2020. Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat pada Badan mil Zakat. *Journal of Islamic Economics and Banking*. Vol 2 No 1
- Bahrudin Makhfudl Bayu. 2017. Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Di Baznas Provinsi Jawa Timur. Skripsi Pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah Surabaya, 20-81
- Budiman, M. A. (2009). "Pola Distribusi Dana Zakat pada Badan Amil Zakat di Propinsi Kalimantan Selatan," *Intekna*, Vol. 9, No.1, pp. 84-89.
- Burhanudin Muhammad Dan Rachma Indrarini. 2020. Efisiensi Dan Efektivitas Lembaga Amil Zakat Nasional. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*. Vol 3 No 2
- Handoko, Hani, 1993. Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi, cetakan ketujuh, Yogyakarta : BPFEE.

- Ivovella S Atikah. 2018. Analisis Efisiensi Kinerja Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Yogyakarta Dengan Menggunakan Metode *Data Envelopment Analysis* (Dea). Skripsi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 10-64
- Kamus Besar Bahasa Indonesia “Efisiensi” <https://kbbi.web.id/efisiensi> (diakses pada 6 Juni 2021)
- Lazismu Kota Banjarmasin. 2021. Latar belakang & Visi-misi. <https://lazismu.org/content/news?tag=Lazismu%20Banjarmasin> (diakses pada 19 Juli 2021)
- Rosadi, H Aden. 2019. Zakat dan Wakaf konsepsi, regulasi, dan implementasi. Bandung: Simbosa Rekatama Media.
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method). Bandung: Alfabeta
- Zulfah Shofi Rifqi. 2017. Analisis Pengukuran Efisiensi Dan Efektivitas Kinerja Pengelolaan Dana Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat (Studi Pada Baznas Kabupaten Sragen Tahun 2013-2015). Skripsi Pada Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 9-60

Lampiran 1 Surat izin dari tempat yang diteliti

Lembaga Zakat Nasional
SK Menteri Agama RI
No.529 Tahun 2019



Nomor : 103/II.17/E/2021
Lamp. : -
Perihal : **Telah melaksanakan penelitian**

Banjarmasin, 20 Dzulhizah 1442 H.
30 Juli 2021 M.

Kepada Yth,
Marsela Adnan Sari

di -

Tempat

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Teriring salam dan do'a, kami sampaikan semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT dan senantiasa sukses dalam menjalankan berbagai aktivitas dan pengabdian bagi agama, umat dan bangsa.

Sehubungan telah berakhirnya program penelitian mahasiswa Poliban sebagai berikut :

Nama : Marsela Adnan Sari

NIM : D030417008

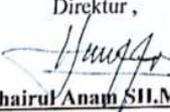
Prodi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Politeknik Negeri Banjarmasin

Judul : Analisis Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat Infak dan Sedekah di
Lazismu Kota Banjarmasin

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

**PELAKSANA HARIAN
LAZISMU KOTA BANJARMASIN**

Direktur ,  Divisi Administrasi,

H. Khairul Anam S.H.M.Kes **M. Adiani, S.Sos**
NBM.973.757 KTAM.1286354

Kantor :
Corporate LAZISMU Kota Banjarmasin
Jl. Hasanuddin HM No.33 Banjarmasin 70111
belakang TOKO Merdeka Kal-Sel
Telp. 081348295460/082281570595
email : khairulanam6767@gmail.com

www.lazismu.org

Lampiran 2 Lembar bimbingan skripsi



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI BANJARMASIN
JURUSAN AKUNTANSI**
Jl. Brigjend H. Hasan Basri (Kampus Unlam) Kayutangi Banjarmasin 70123
Telp: (0511) 3305052 - 3308245, Fax. (0511) 3308244, 3308245
Email : poliban@poliban.ac.id

LEMBARAN BIMBINGAN SKRIPSI

DOSEN PEMBIMBING 1

1. Nama Mahasiswa	Marsela Adnan Sari
2. NIM	D030417008
3. Program Studi	: D4 Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
4. Judul Tugas Akhir	: Analisis Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah di LAZISMU Kota Banjarmasin
5. Dosen	: H. Mairijani, M. Ag

No	Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	25-2-2021	Perbaikan tema/judul penelitian	
2	26-2-2021	Objek Penelitian	
3	5-3-2021	Perbaikan Bab I	
4	23-4-2021	Perbaikan Bab I	
5	4-5-2021	Perbaikan Bab I, II dan III	
6	7-5-2021	Penambahan Rumus unt Analisis Data	

7	24-5-2021	Perbaikan Bab I, II dan III	4
8	4-6-2021	Acc Bab I, II dan III	4
9	23-6-2021	Revisi Bab IV	4
10	12-7-2021	Revisi Bab IV	4
11	2-8-2021	Revisi Bab IV	4
12	9-8-2021	Revisi Bab IV dan Bab V	4
13	12-8-2021	ACC dan siap diujikan	4

Mengetahui Ketua Jurusan



Nalinya Murniah, S.Pd, M.Pd
NIP. 199012067005012002

Dosen Pembimbing 1



H. Mairijani, M. Aq
NIP. 197312171998022002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI BANJARMASIN
JURUSAN AKUNTANSI**

Jl. Brigjend H. Hasan Basri (Kampus Unlam) Kayutangi Banjarmasin 70123
Telp: (0511) 3305052 - 3308245, Fax. (0511) 3308244, 3308245
Email : poliban@poliban.ac.id

**LEMBARAN BIMBINGAN SKRIPSI
DOSEN PEMBIMBING 2**

1. Nama Mahasiswa	: Marsela Adnan Sari
2. NIM	: D030417008
3. Program Studi	: D4 Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
4. Judul Tugas Akhir	: Analisis Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah di Lazismu Kota Banjarmasin
5. Dosen Pembimbing 2	: Andriani, SE, MM, MSC

No	Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	25-2-2021	konsultasi awal, pastikan objek penelitian	
2	23-4-2021	review bab 1	
3	24-5-2021	revisi bab 1 & 2	
4	9-8-2021	revisi bab 3 & 4, submit bab 5	
5	12-8-2021	bab 1,2,3,4,5 OK	

Mengetahui Ketua Jurusan

Naniya Nikmah, S.Pd, M.Pd
NIP.19801209-2005012002

Dosen Pembimbing 2

Andriani, S.E., M.M., M.Sc
NIP.197907022001122002

Lampiran 3 Peta Daerah Penelitian



Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Marsela Adnan Sari
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Tempat dan Tanggal Lahir	Banjarmasin, 06-Mei-1999
4	Alamat	Jl. TransKalimantan Komp. Kebun Jeruk 3 Blok J2 No.21 Rt.10 Berangas Timur, Alalak, Barito Kuala, 70582
5	NIM	D030417008
6	Program Studi	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
7	Alamat Email	Shelaadnan6@gmail.com
8	Nomor Telepon/HP	085820758500
9	Nama Ayah	H. Noorfazriansyah

B. Riwayat Pendidikan

	Nama Sekolah	Kota/Kab	Th. Lulus
SD	MDIM 1-2 Banjarmasin	Banjarmasin	2011
SMP	SMPN 9 Banjarmasin	Banjarmasin	2014
SMA	MAN 3 Banjarmasin	Banjarmasin	2017

C. Organisasi Yang Pernah Diikuti

No	Nama Organisasi	Jabatan	Tahun
1	KSEI Poliban	Anggota Sekretaris Umum	2017/2018
		Anggota Rumah Tangga	2018/2019
			2019/2020

D. Kegiatan Kemahasiswaan yang Pernah Diikuti

No	Jenis Kegiatan	Tempat dan Waktu	Status dalam Kegiatan
1	Mengikuti Orientasi Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru	Politeknik Negeri Banjarmasin, 2017	Peserta
2	Gerakan Sadar Pajak "Pajak Bertutur"	Politeknik Negeri Banjarmasin, 2017	Peserta
3	Talkshow Perbankan Syariah "Perbankan Syariah"	Duta Mall Banjarmasin, 2017	Peserta
4	Maybank Goes to Campus "Transaksi Syariah Jaman Now Seminar"	Politeknik Negeri Banjarmasin, 2017	Peserta

5	Roadshow Asuransi Syariah 2018 Batch IV	UIN Antasari Banjarmasin, 2018	Peserta
6	Workshop Pasar Modal Syariah 2018	G'Sign Hotel, 2018	Peserta
7	Lomba Karya Tulis ilmiah Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah Bank/Non Bank Politeknik Negeri Banjarmasin	Politeknik Negeri Banjarmasin, 2018	Panitia
8	Maybank Goes to Campus "Transaksi Syariah Jaman Now Seminar"	Politeknik Negeri Banjarmasin, 2018	Peserta
9	Outbond Training	Tambang Ulang, 2019	Peserta
10	Outbond Training	Tambang Ulang, 2019	Panitia
11	Peran OJK dan lembaga Jasa Keuangan Menghadapi Digitalisasi Ekonomi	Politeknik Negeri Banjarmasin, 2019	Peserta
12	Kuliah Umum Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin	Politeknik Negeri Banjarmasin, 2019	Peserta
13	Seminar Internasional "Childhood in Palestine between Theory and Reality"	Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, 2019	Peserta
14	Seminar Nasional "Membangkitkan Ekonomi Umat di Era Revolusi Industri 4.0"	Politeknik Negeri Banjarmasin, 2019	Panitia
15	Seminar "Peran OJK dan Lembaga Jasa Keuangan Menghadapi Digitalisasi Ekonomi"	Politeknik Negeri Banjarmasin, 2019	Peserta

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya

Tertanda



Marsela Adnan Sari

Lampiran 5 Data Yang Diperoleh

2018	November	Desember	JUMLAH
by operasional	Rp 8.533.500	Rp 5.042.200	Rp 13.575.700
dana zis terkumpul	Rp 32.181.100	Rp 3.983.300	Rp 36.164.400
dana zis disalurkan	Rp 30.282.000	Rp 1.950.000	Rp 32.232.000
total penggunaan dana	Rp 38.815.500	Rp 6.992.200	Rp 45.807.700
sisa dana	Rp (6.634.400)	Rp (3.008.900)	Rp (9.643.300)

2019	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
by operasional	Rp 2.350.000	Rp 460.000	Rp 6.519.000	Rp 10.055.500	Rp 4.217.200	Rp 9.724.800
dana zis terkumpul	Rp 14.622.800	Rp 11.878.800	Rp 85.851.300	Rp 89.494.900	Rp 78.123.100	Rp 76.984.350
dana zis disalurkan	Rp 8.400.000	Rp 5.525.000	Rp 7.000.000	Rp 14.000.000	Rp 15.400.000	Rp 20.367.250
total penggunaan dana	Rp 10.750.000	Rp 5.985.000	Rp 13.519.000	Rp 24.055.500	Rp 19.617.200	Rp 30.092.050
sisa dana	Rp 3.872.800	Rp 5.893.800	Rp 72.332.300	Rp 65.439.400	Rp 58.505.900	Rp 46.892.300

Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	JUMLAH
Rp 1.153.000	Rp 6.954.700	Rp 3.804.500	Rp 4.206.700	Rp 9.735.000	Rp 5.197.000	Rp 64.377.400
Rp 47.902.300	Rp 54.762.200	Rp 68.812.200	Rp 51.659.700	Rp50.020.600	Rp 23.070.795	Rp 653.183.045
Rp -	Rp 7.800.000	Rp 17.755.000	Rp 5.923.300	Rp23.500.000	Rp 2.499.000	Rp 128.169.550
Rp 1.153.000	Rp 14.754.700	Rp 21.559.500	Rp 10.130.000	Rp33.235.000	Rp 7.696.000	Rp 192.546.950
Rp 46.749.300	Rp 40.007.500	Rp 47.252.700	Rp 41.529.700	Rp16.785.600	Rp 15.374.795	Rp 460.636.095

2020	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
by operasional	Rp 2.081.000	Rp 7.955.700	Rp 7.198.350	Rp 3.379.500	Rp 6.146.000	Rp 71.466.200
dana zis terkumpul	Rp 17.768.795	Rp 35.856.795	Rp 29.541.095	Rp 26.095.605	Rp 71.325.105	Rp 83.396.505
dana zis disalurkan	Rp 10.581.000	Rp 2.250.000	Rp 650.000	Rp 1.900.000	Rp 19.220.000	Rp 1.960.000
total penggunaan dana	Rp 12.662.000	Rp 10.205.700	Rp 7.848.350	Rp 5.279.500	Rp 25.366.000	Rp 73.426.200
sisa dana	Rp 5.106.795	Rp 25.651.095	Rp 21.692.745	Rp 20.816.105	Rp 45.959.105	Rp 9.970.305

Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	JUMLAH
Rp 12.139.900	Rp 6.911.100	Rp 11.090.990	Rp 6.764.200	Rp 4.604.518	Rp 3.330.500	Rp 143.067.958
Rp 49.758.360	Rp 53.613.460	Rp 43.989.360	Rp 26.191.370	Rp 17.723.680	Rp 81.000.102	Rp 536.260.232
Rp 400.000	Rp 15.435.000	Rp 19.760.000	Rp 9.155.000	Rp 9.884.300	Rp 37.960.000	Rp 129.155.300
Rp 12.539.900	Rp 22.346.100	Rp 30.850.990	Rp 15.919.200	Rp 14.488.818	Rp 41.290.500	Rp 272.223.258
Rp 37.218.460	Rp 31.267.360	Rp 13.138.370	Rp 10.272.170	Rp 3.234.862	Rp 39.709.602	Rp 264.036.974

Rincian dana disalurkan

2018	November	Desember	Jumlah
Santunan/Bantuan langsung Muhammadiyah	Rp -	Rp -	Rp -
Program Bantuan Pendidikan	Rp -	Rp -	Rp -
Program Dakwah Kemasyarakatan	Rp 30.282.000	Rp 600.000	Rp 30.882.000
Infak/shodaqoh yg disalurkan utk warga & jamaah	Rp -	Rp 1.350.000	Rp 1.350.000
TOTAL	Rp 30.282.000	Rp 1.950.000	Rp 32.232.000

2019	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Santunan/Bantuan langsung Muhammadiyah	Rp -	Rp 1.300.000	Rp -	Rp 2.000.000	Rp 2.850.000	Rp 1.500.000
Program Bantuan Pendidikan	Rp 5.000.000	Rp 1.000.000	Rp 2.500.000	Rp 8.000.000	Rp -	Rp 15.200.000
Program Dakwah Kemasyarakatan	Rp 2.500.000	Rp 2.150.000	Rp 2.200.000	Rp 500.000	Rp 12.550.000	Rp 3.667.250
Infak/shodaqoh yg disalurkan utk warga & jamaah	Rp 650.000	Rp 1.075.000	Rp 2.300.000	Rp 3.500.000	Rp -	Rp -
Pilar Kemanusiaan	Rp 250.000	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
TOTAL	Rp 8.400.000	Rp 5.525.000	Rp 7.000.000	Rp 14.000.000	Rp 15.400.000	Rp 20.367.250

Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Jumlah
Rp -	Rp 1.900.000	Rp 7.005.000	Rp 4.000.000	Rp -	Rp 948.000	Rp 21.503.000
Rp -	Rp 2.000.000	Rp 800.000	Rp 1.923.300	Rp 15.000.000	Rp 700.000	Rp 52.123.300
Rp -	Rp 3.900.000	Rp 9.950.000	Rp -	Rp 8.500.000	Rp 851.000	Rp 46.768.250
Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 7.525.000
Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 250.000
Rp -	Rp 7.800.000	Rp 17.755.000	Rp 5.923.300	Rp 23.500.000	Rp 2.499.000	Rp 128.169.550

2020	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Santunan/Bantuan langsung Muhammadiyah	Rp 3.100.000	Rp 1.650.000	Rp 650.000	Rp 1.900.000	Rp 7.280.000	Rp 500.000
Program Bantuan Pendidikan	Rp 6.650.000	Rp 600.000	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
Program Dakwah Kemasyarakatan	Rp 831.000	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 11.940.000	Rp 1.460.000
TOTAL	Rp 10.581.000	Rp 2.250.000	Rp 650.000	Rp 1.900.000	Rp 19.220.000	Rp 1.960.000

Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Jumlah
Rp -	Rp 1.335.000	Rp 4.800.000	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 21.215.000
Rp -	Rp 300.000	Rp 5.575.000	Rp 7.755.000	Rp 9.284.300	Rp 12.900.000	Rp 43.064.300
Rp 400.000	Rp 13.800.000	Rp 9.385.000	Rp 1.400.000	Rp 600.000	Rp 25.060.000	Rp 64.876.000
Rp 400.000	Rp 15.435.000	Rp 19.760.000	Rp 9.155.000	Rp 9.884.300	Rp 37.960.000	Rp 129.155.300